

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DAN RELIGIUSITAS
DENGAN *SELF CONTROL* SISWA MADRASAH
ALIJAH NEGERI 1 MEDAN**

TESIS

Oleh :

**RIDHA RAHMA NISA HASIBUAN
NPM. 211804007**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/8/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/8/25

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMaOKRATIS DAN
RELIGIUSITAS
DENGAN *SELF CONTROL* SISWA MADRASAH
ALIJAH NEGERI 1 MEDAN**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Psikologi pada Program Pasca Sarjana
Universitas Medan Area

RIDHA RAHMA NISA HASIBUAN
NPM. 211804007

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Religiusitas dengan *Self Control* Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**

Nama : **Ridha Rahma Nisa Hasibuan**

NPM : **211804007**

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Hasanuddin, Ph.D



Yulistira Fauzy Indrawan, MA., Ph.D., Psikolog

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Direktur

Program Pascasarjana - UMA



Dr. Suryani Hardjo, S.Psi. MA, Psikolog



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PENGESAHAN

**Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Pascasarjana Magister Psikologi
Universitas Medan Area**

Pada Hari : Senin
Tanggal : 24 Maret 2025
Tempat : Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

PANITIA PENGUJI

Ketua : Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog
Sekretaris : Dr. Ummu Khuzaimah, M.Psi, Psikolog
Anggota I : Prof. Hasanuddin, Ph.D
Anggota II : Yudistira Fauzy Indrawan, MA, Ph.D
Penguji Tamu : Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 24 Maret 2025

Yang menyatakan,



Ridha Rahma Nisa Hasibuan

NPM. 211804007

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Rahma Nisa Hasibuan
NPM : 211804007
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul:

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DAN RELIGIUSITAS DENGAN *SELF CONTROL* SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN

Beserta dengan perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : September 2024
Yang Menyatakan,



Ridha Rahma Nisa Hasibuan
NPM. 211804007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini peneliti persembahkan kepada Yang tercinta

Ayah dan mamak terima kasih untuk cinta dan dukungan yang tiada batas menjadi orang tua yang sempurna. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar atas doa-doa kalian

Abangda Rahmatsyah Paisah Hasibuan, S.Pd dan Kakak Nadya Ayu Putri, S.Pd, Gp beserta Adinda Rais Sa Hidayati Hasibuan yang selalu mendukung dan memberikan semangat

teruntuk diriku, terima kasih untuk hati yang luas dan langkah yang tiada henti untuk menyelesaikan pendidikan ini.

فَإِنْ مَعَ لَعْنِ رِيْسٍ رَا ۝ إِن مَعَ لَعْنِ رِيْسٍ رَا ۝

**“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”**

(QS Al-Insyirah: 5-6)

“Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sanjungkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyusun Tesis ini yang berjudul **“Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Religiusitas dengan *Self Control* Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Serta sekiranya Tesis yang telah disusun ini dapat berguna bagi peneliti sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan kami memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan.

Medan, 24 Maret 2025



Ridha Rahma Nisa Hasibuan
NPM. 211804007

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji dan Syukur Peneliti sanjungkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karuniaNya sehingga Peneliti mampu merampungkan tugas akhir ini dengan judul “Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Religiusitas dengan *Self Control* Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”.

Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan nyata, baik secara moral maupun material dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.
3. Direktur Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani. M.S
4. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Suryani Hardjo, S.Psi. MA, Psikolog
5. Sekretaris Program Studi Magister Psikologi, Bapak Khairil Fauzan K, M.Psi juga selaku dosen yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan penuh kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tesis ini. Peneliti kembali dikuatkan saat mengalami gejolak yang teramat besar dalam penyelesaian tugas akhir ini
6. Bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D terimakasih atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada peneliti untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing I pada penulisan tesis ini

7. Bapak Yudistira Fauzy Indrawan, Ph. D selaku dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan memberi wawasan yang lebih luas dan memberi motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini
8. Ibu Prof. Dr. Nur'aini, MS selaku sekretaris yang memberikan berbagai bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini
9. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Psikologi, khususnya para dosen psikologi pendidikan yang telah memberikan arahan dan wawasan yang sangat berarti bagi peneliti dalam mendalami ilmu Psikologi.
10. Ibu Almh. Khairina Siregar, S.Pdi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing II di awal yang terlebih dahulu di panggil Allah SWT. Tak sempat membimbing peneliti sampai akhir semoga amal kebaikan ibu di terima dan di beri tempat yang terindah di sisiNya. Ibu adalah salah satu dosen yang berkesan bagi peneliti sampai hari ini dan selamanya.
11. Seluruh Staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
12. Kepala Sekolah MAN 1 Medan yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian beserta Ibu Dra. Zaidar Fitriana guru pamong yang begitu banyak membantu peneliti selama penelitian tesis
13. Kepada para siswa dan siswi kelas XI MAN 1 Medan yang telah membantu dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian tesis
14. Teristimewa kepada cinta pertama sekaligus pahlawan kehidupan Ayahanda H. Muhammad Isa Hasibuan dan kunci syurga sekaligus wanita yang menginspirasi peneliti Ibunda Dra. Hj. Rahmawati Lubis, melalui

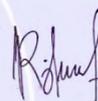
merekalah peneliti sampai di tahap ini. Terima kasih atas setiap doa yang kalian langitkan yang menjadi keramat kemudahan dalam setiap langkah serta dukungan yang tiada pernah putus baik secara moril dan materil.

15. Kepada Abang Rahmat beserta kak Nadya dan Adikku Rais Sa, terima kasih atas setiap semangat dan dukungan kalian dalam segala hal. Keponakan tercinta M. Nadhifsyah Azka Hasibuan sebagai *mood booster* terbesar
16. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan di Program Pascasarjana Psikologi, khusus teman-teman dari psikologi pendidikan, terima kasih atas kebersamaan dan ilmu yang saling dibagikan.
17. Abangda Ramot Hasugian, S.Fil., M.Psi. Sahabat di Pascasarjana yang selalu baik dan membantu, tempat diskusi semua tugas perkuliahan hingga akhir kita menyelesaikan pendidikan
18. Terima kasih untuk para sepupu Nurul, Siti, Balqis dan Bila dan juga sahabat kost Asmariyanti, Nisa dan Tia sebagai tempat saling menguatkan dan memberikan warna indah selama di perantauan.
19. Seorang sahabat yang kontaknya di beri nama *Spongebob Squarepants* tempat segala curhat kegalauan, mendengarkan setiap keluh kesah dan ketakutan, serta menjadi *support system*. Terimakasih sudah bersedia menjadi teman cerita saat peneliti kehilangan tempat bercerita
20. Untuk diri sendiri yang telah berjuang melewati rintangan dalam bahtera pergumulan, terima kasih engkau masih kuat dan akan tetap kuat sampai mimpi kita tercapai, di dunia dan akhirat.

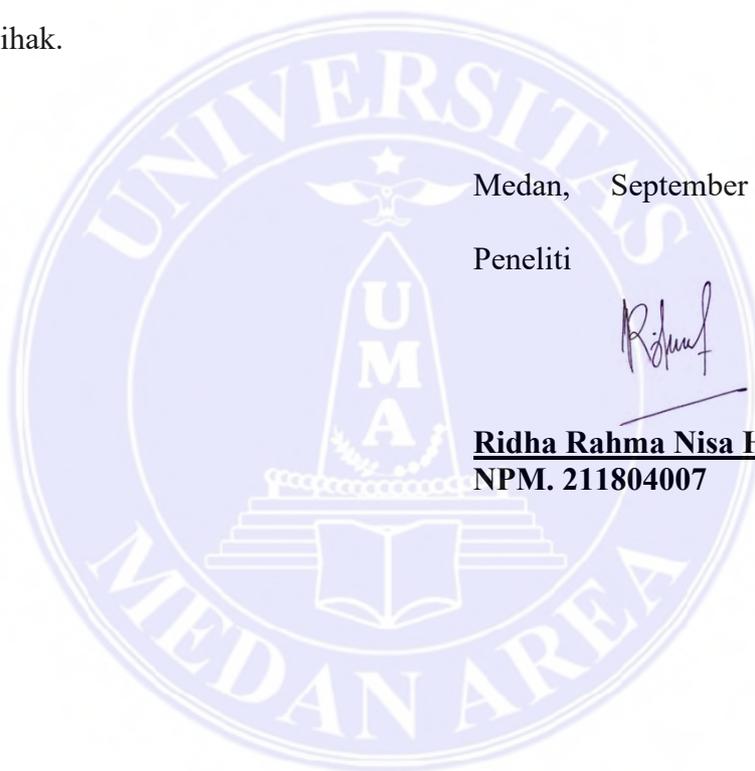
Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada setiap orang yang mendukung peneliti dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa peneliti cantumkan satu per satu, terima kasih karna kalian orang hebat yang kelak membuatku juga hebat seperti kalian. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Tanpa bantuan mereka semua tesis ini tidak akan selesai. Sekali lagi, peneliti ucapkan limpah terima kasih untuk semua pihak.

Medan, September 2024

Peneliti



Ridha Rahma Nisa Hasibuan
NPM. 211804007



ABSTRAK

Hasibuan, Ridha Rahma Nisa. Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Religiusitas dengan *Self Control* Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Program Pascasarjana. Magister Psikologi Universitas Medan Area. 2024.

Siswa saat ini banyak yang bermasalah dalam melaksanakan pembelajaran. tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dan religiusitas terhadap *Self-control*. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif bersifat asosiatif kausal. Sampel penelitian ini sebanyak 106 orang siswa yang tersebar dalam MAN 1 Medan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala penelitian yang dinyatakan valid dan reliabel. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan signifikan antara Pola Asuh Demokratis (X1), dengan (Y) siswa MAN 1 Medan. Dengan nilai koefisien korelasi (r) didapat $0,355 > r_{tabel}$ (0,1606). Ini menunjukkan bahwa *self-control* di bentuk oleh pola asuh dengan kontribusi sebesar 12,6 % (2) Terdapat hubungan signifikan antara Religiusitas (X2) dengan (Y) siswa MAN 1 Medan. Dengan nilai koefisien korelasi (r) $0,329 > r_{tabel}$ (0,1606). Ini menunjukkan bahwa *self-control* di bentuk oleh religiusitas dengan kontribusi sebesar 10,8 %. (3) Terdapat hubungan signifikan antara Pola asuh (X1) dan Religiusitas (X2) dengan *self-control* (Y) siswa MAN 1 Medan dengan nilai koefisien korelasi (r) $0,486 > r_{tabel}$ (0,1606) .Ini menunjukkan bahwa *self-control* di bentuk oleh pola asuh dengan kontribusi sebesar 23,6 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis, Religiusitas, *Self-Control*.

ABSTRACT

Hasibuan, Ridha Rahma Nisa. The Correlation between Democratic Parenting and Religiosity with of Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Students.. Master of Psychology Postgraduate Program. University of Medan Area. 2024.

Student have many currently problematic in carrying out learning. is certainly influenced by many factors. This study aims to analyze and determine the relationship between democratic parenting and religiosity on self-control. This research is included in causal associative quantitative research. The sample of this study was 106 students who were scattered in MAN 1 Medan High School. Research data were collected using research scales that were declared valid and reliable. Technical data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that (1) There is a significant relationship between Democratic Parenting (X1), and (Y) of MAN 1 Medan students. With a correlation coefficient value (r), $0.355 > r_{tabel}$ (0.1606) was obtained. This shows that self-control is formed by parenting style with a contribution of 12.6% (2) There is a significant relationship between Religiosity (X2) and (Y) of MAN 1 Medan students. With a correlation coefficient value (r) of $0.329 > r_{tabel}$ (0.1606). This shows that self-control is formed by religiosity with a contribution of 10.8%. (3) There is a significant relationship between Parenting (X1) and Religiosity (X2) with self-control (Y) of MAN 1 Medan students. With a correlation coefficient value (r) of $0.486 > r_{tabel}$ (0.1606). This shows that self-control is formed by parenting with a contribution of 23.6%. Thus, it can be concluded that the three hypotheses in this study are acceptable.

Keywords: Democratic Parenting, Religiosity, self-control.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
2.1 <i>Self Control</i>	13
2.1.1 Pengertian	13
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	14
2.1.3 Jenis dan Aspek	16
2.1.4 Fungsi	18
2.1.5 Pentingnya <i>Self-control</i> untuk Remaja	21
2.2 Pola Asuh Demokratis	22
2.2.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua	22
2.2.2 Pengertian Pola Asuh Demokratis	24

2.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis	25
2.2.4 Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis.....	26
2.3 Religiusitas	28
2.3.1 Pengertian Religiusitas.....	28
2.3.2 Ciri - Ciri Individu Yang Memiliki Religiusitas.....	30
2.3.3 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	31
2.3.4 Aspek-Aspek Religiusitas	36
2.4 Remaja.....	38
2.4.1 Defenisi Remaja.....	38
2.4.2 Tahap Perkembangan Remaja.....	39
2.4.3 Perkembangan Pada Masa Remaja	40
2.5 Kerangka Konseptual	45
2.5.1 Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan <i>self-control</i>	45
2.5.2 Hubungan Religiusitas dengan <i>self-control</i>	46
2.5.3 Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Religiusitas dengan <i>self-control</i>	47
2.6 Kerangka Penelitian.....	49
2.7 Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Desain Penelitian	51
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	52
3.3 Identifikasi Variabel Penelitian	52
3.4 Defenisi Operasional	53
3.4.1 Variabel Terikat <i>Self-control</i> (Y) :	53
3.4.2 Variabel Bebas: Religiusitas (X ₁)	54
3.4.3 Variabel Bebas : Pola Asuh Demokratis Orangtua (X ₂).....	54
3.5 Populasi dan Sampel.....	55
a. Populasi.....	55
b. Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	55
3.6 Metode Pengumpulan Data	56

3.6.1 Skala <i>Self-control</i>	57
3.6.2 Skala Pola Asuh Demokrasi.....	58
3.6.3 Skala Religiusitas.....	59
3.7 Prosedur Penelitian.....	60
3.7.1 Validitas.....	61
3.7.2 Reliabilitas.....	62
3.8 Teknik Analisis Data.....	63
3.8.1 Uji Prasyarat.....	63
3.8.2 Analisis Regresi Berganda.....	64
3.9 Metode Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Orientasi Kancah Penelitian.....	66
4.2 Persiapan Penelitian.....	67
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	67
4.2.2 Persiapan Alat Ukur.....	67
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	67
4.3.1 Hasil Uji Coba Validitas.....	68
4.3.2 Hasil Uji Coba Reliabilitas.....	70
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	71
4.4.1 Uji Asumsi Normalitas.....	71
4.4.2 Uji Asumsi Multikolinearitas.....	72
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
4.4.5 Uji Hipotesis.....	75
4.5 Pembahasan.....	79
4.5.1 Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap <i>Self-control</i>	79
4.5.2 Pengaruh Religiusitas terhadap <i>Self-control</i>	81
4.5.3 Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Religiusitas Terhadap <i>Self-control</i>	84
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	86

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	88
5.1	Simpulan	88
5.2	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN		94



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penskoran Item.....	57
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen <i>Self-control</i> Siswa.....	58
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Pola Asuh Demokrasi.....	59
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Religiusitas Siswa.....	60
Tabel 4.1	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	68
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Terhadap Pola Asuh.....	69
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Terhadap Religiusitas.....	69
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Terhadap Pola Asuh dan Religiusitas.....	70
Tabel 4.5	Uji Reliabilitas.....	70
Tabel 4.6	Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.8	Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	73
Tabel 4.9	Analisis Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4.10	Uji Pengaruh Simultan dengan Uji <i>F</i>	75
Tabel 4.11	Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji <i>t</i>).....	76
Tabel 4.12	Statistik Deskriptif Berdasarkan Empirik.....	77
Tabel 4.13	Statistik Deskriptif Berdasarkan Hipotetik.....	77
Tabel 4.14	Kategorisasi berdasarkan Pola Asuh Demokratis (<i>X1</i>).....	78
Tabel 4.15	Kategorisasi Berdasarkan Religiusitas (<i>X2</i>).....	78
Tabel 4.16	Kategorisasi Berdasarkan <i>Self-control</i> (<i>Y</i>).....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Kontrol Diri (<i>Self-Control</i>).....	94
Lampiran 2	Instrumen Skala Religiusitas	101
Lampiran 3	Instrumen Skala Pola Asuh Demokratis	106
Lampiran 4	Hasil Angket Pola Asuh	109
Lampiran 5	Hasil Angket Religiusitas	118
Lampiran 6	Hasil <i>Self-Control</i>	129
Lampiran 7	Nilai r Tabel dan Uji Validitas Nilai r Tabel	145
Lampiran 8	Uji Reliabilitas.....	147
Lampiran 9	Uji Normalitas	157
Lampiran 10	Regresi Linear Berganda	160
Lampiran 11	Statistik Deskriptif	161
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian.....	166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah menengah atas termasuk anak Madrasah Aliyah yang termasuk dalam kelompok remaja. Interval antara masa kanak-kanak dan kedewasaan dikenal sebagai masa remaja. Transisi mengacu pada evolusi ke fase berikutnya daripada memisahkan atau mengubah dari fase sebelumnya. Perasaan remaja lebih sensitif pada periode ini, yang menghasilkan perkembangan jiwa sensitif yang menyadari lingkungan dan dirinya sendiri. Remaja berkembang menjadi orang yang sangat sadar diri, sehingga mereka tidak menyukai apa pun yang dapat membahayakan rasa diri mereka. Remaja sering kali kehilangan kontrol diri saat mempertahankan jati dirinya sebagai remaja.

Anak-anak menghabiskan masa remajanya di sekolah, yang berfungsi sebagai lingkungan belajar dan pengaruh perilaku yang signifikan. Kelompok usia siswa ini sangat rentan terhadap perilaku menyimpang, termasuk melanggar peraturan di sekolah. Persentase siswa yang terlibat dalam kegiatan kriminal dan mengabaikan peraturan sekolah, seperti perundungan, merokok, membolos, berkelahi, dan menentang peraturan, merupakan kejadian umum di sekolah.

Kemakmuran suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya karena menghasilkan orang-orang yang bermoral baik. Pendidikan adalah proses membantu seseorang mengembangkan kepribadian yang positif dengan mendukung mereka secara fisik dan spiritual. Banyak siswa kurang memiliki *self*

control karena mereka umumnya tidak peduli dengan diri mereka sendiri dan tidak bertanggung jawab atas kinerja akademis mereka.

Dan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab I pasal 1 berbunyi:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sebagai masyarakat, bangsa dan negara".

Remaja yang tidak suka identitasnya diubah dapat menjadi tidak terkendali dan cenderung bertindak sesuai keinginannya sendiri. Secara umum, remaja ingin menyendiri dan mengisolasi diri dari lingkungan dan keluarga. Ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan diri ditunjukkan dengan maraknya perselisihan dan pertikaian dengan orang lain. Setiap orang harus memiliki keterampilan mental dan fisik. Kemampuan untuk mengelola diri sendiri merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki setiap orang (*self control*).

Setiap orang harus mampu mengatur dirinya sendiri, jika tidak mampu melakukannya, mereka akan kesulitan untuk bertindak normal di antara orang lain. Sebab pada hakikatnya, orang memiliki keinginan internal yang kuat untuk melakukan atau mencapai sesuatu, dan kehidupan mereka tidak akan berjalan dengan baik apabila mereka tidak mampu mengatur keinginan tersebut. Seseorang dengan *self control* yang kuat akan menyadari setiap dampak dari aktivitas mereka.

Namun, keadaan saat ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis belum tercapai secara maksimal. Banyak penyimpangan perilaku yang sangat berbahaya telah ditemukan dalam situasi saat ini, yang akan memengaruhi hasil

belajar dan prestasi akademik anak-anak. Gaya hidup remaja yang semakin tidak teratur dan munculnya perilaku yang tidak baik telah menjadi topik pemberitaan di media cetak dan elektronik akhir-akhir ini. Remaja memiliki sejumlah kebiasaan yang merugikan, seperti berkelahi dengan teman sekelas, merokok, minum alkohol, menggunakan zat terlarang, berfoya-foya, dan kurang berminat pada sekolah.

Ketika seseorang memiliki *Self control*, ia akan berpikir terlebih dahulu baru kemudian bertindak. *Self control* yakni keterampilan penting yang wajib dimiliki setiap individu. Seseorang dengan yang kuat akan menaati peraturan dan menunda keinginan untuk memuaskan dirinya sendiri. Menurut Gottfredson dan Hirschi (dalam Aroma dan Sumsinar, 2012), orang dengan yang kurang baik juga memiliki kecenderungan untuk bertindak impulsif, menunda pekerjaan rumah, bersikap egois, mengambil risiko, dan cepat kehilangan kendali atas emosinya karena frustrasi. Dibandingkan dengan mereka yang memiliki *Self control* yang tinggi, orang dengan sifat-sifat tersebut lebih rentan berbuat perilaku yang melanggar hukum dan menyimpang.

Maka, *self control* adalah kemampuan seseorang untuk mengelola atau mengatur dirinya sendiri, termasuk pikiran, perilaku, dan pilihan yang diambilnya. mengandung makna, yaitu berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Semakin tinggi *Self Control* semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku.

Ghufron dan Risnawita (2014) menyatakan bahwa *self control* merupakan kualitas pribadi yang dibentuk oleh berbagai variabel yang memengaruhi. Secara umum, *self control* dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal. Usia dan

perkembangan psikologis seseorang merupakan unsur internal yang memengaruhi *self control*, sedangkan pola asuh keluarga, pengetahuan, dan keyakinan agama merupakan pengaruh eksternal.

Seseorang yang memiliki *self control* yang kuat idealnya akan bertindak berdasarkan hukum yang ada di lingkungannya. Namun, pada kenyataannya, sejumlah kejadian terus menunjukkan bahwa *self control* secara umum masih kurang. Remaja dengan *self control* yang buruk telah menjadi subjek berbagai kejadian dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, Jum'at (8/2/2023) aparat Polsek Tembalang mengamankan 19 orang remaja usia pelajar sebagai anggota geng. Dari belasan remaja tersebut ditetapkan 7 pemuda sebagai tersangka dan dijerat dengan pasal pengeroyokan dan diancam 5 tahun penjara (Galuh Gambarata, Tembalang. Liputan 6.com). Kemudian Selasa (21/1/2020) Polisi menangkap Muhammad Rifki alias Joni (19), seorang pelaku yang membacok seorang siswa SMK di Jakarta Selatan. Polisi menyebut pelaku kesal terhadap korban akibat konflik antar sekolah (Farih Maulana Sidik, Jakarta. Detik News).

Berdasarkan hasil penelitian awal Permono (2014), perilaku delinkuen menurun seiring dengan meningkatnya *self control* dan meningkat seiring dengan menurunnya *self control*. Dengan rerata empiris (RE) sebesar 70,55 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 60, variabel *self control* pada penelitian ini menghasilkan temuan analisis data membuktikan *self control* individu tergolong kuat. Rincian klasifikasi menunjukkan bahwa terdapat 13 subjek (15.7%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 50 subjek (60,3%) yang masuk dalam kategori tinggi, 9 subjek (10,8%) termasuk kategori rendah, dan 11 subjek (13.2%) termasuk

kategori sedang. Terdapat 0 individu (0%) yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Kelainan perilaku remaja sering kali disebabkan oleh interaksi orangtua-anak yang tidak harmonis. Diduga penyebab psikososial utama dari tanda-tanda penyimpangan yang dilakukan remaja adalah masalah dalam hubungan orangtua-anak (Jensen dalam Sarlito, S.W: 2011). Lebih jauh, banyak tindak pidana yang dilakukan oleh remaja yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter atau oleh orang tua yang selalu mendisiplinkan anak secara fisik atau memperlakukan anak dengan buruk, yang menyebabkan emosi anak menjadi tidak terkendali sejak lahir.

Faktor pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *self control*. Menurut Hurlock (Ghufron & Risnawati, 2014), *self control* tidak langsung terbentuk, melainkan berkembang selama fase-fase perkembangan yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor eksternal seperti lingkungan, yang meliputi pola asuh, dan faktor internal seperti usia dan kedewasaan. Menurut Gottfredson & Hirschi (dalam Jo & Bouffard, 2014), *self control* yang buruk dan akibat dari pola asuh yang tidak tepat merupakan penyebab utama perilaku menyimpang pada anak. Menurut hasil penelitian (Zulfikar, 2018), kemampuan *self control* anak meningkat seiring dengan keterlibatan positif orang tua dalam kehidupan anak, seperti menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat dan senantiasa memberikan kewenangan, begitu pula sebaliknya.

Meskipun merupakan unit sosial terkecil, keluarga memiliki tempat yang krusial dan penting. Karena keluarga merupakan lingkungan awal remaja, karakteristik keluarga dan pola asuh punya pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian remaja. Keluarga juga punya peran aktif untuk membantu anggota keluarga karena bantuan yang mereka dapatkan dapat berdampak besar pada cara mereka menjalani hidup dan membantu mereka mengembangkan *self control* yang baik, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri yang kuat.

Tidak mungkin memisahkan pengaruh potensial terhadap proses pendidikan di sekolah dari pola asuh yang dialami anak-anak di rumah. Pendidikan di sekolah niscaya akan efektif jika orang tua berhasil dalam mengajar dan membimbing anak-anak mereka di rumah, klaim Syamaun (2012). Ia mengatakan bahwa perilaku anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua memperlakukan mereka saat mereka mengasuh anak. Secara alami, cara setiap orang tua membesarkan anak-anak mereka akan terlihat dari bagaimana mereka bertindak di kelas.

Menurut Casmini (2007), pola asuh yang demokratis, di mana orang tua tidak membuat keputusan hanya berdasarkan keinginan mereka sendiri, adalah jenis pola asuh yang terbaik untuk mendidik anak-anak. Namun, orang tua juga tidak serta merta mengabaikan semua keinginan anak-anaknya; sebaliknya, mereka bernegosiasi dengan anak-anaknya tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak-anaknya untuk membantu anak-anak belajar mengendalikan diri

dan mencapai kesepakatan terbaik. Peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada gaya pengasuhan yang demokratis sebagai hasil dari penalaran ini.

Pemahaman dan penghargaan terhadap ajaran agama merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi *self control*. Menurut Smith (2003), prinsip-prinsip agama mampu pengaruhi *Self control* dan penyerapan prinsip-prinsip moral, yang akan terus berpengaruh sepanjang masa dewasa. Religiusitas adalah keyakinan terhadap ajaran agama serta penerapan prinsip-prinsip agama di kehidupan sehari-hari. Selain intensitas atau kesungguhan beribadah, religiusitas juga mengacu pada penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai agama dalam masyarakat dikenal dengan istilah religiusitas (French et al., 2008).

Salah satu hal yang bisa dilaksanakan seseorang guna memperoleh kehidupan yang bahagia di akhirat adalah dengan menjalankan ajaran agama. Terkait hal itu, religiusitas dan ajaran agama yang dimaksud adalah sinonim. Menurut penelitian French et al. (2008) tentang peran agama, kompetensi, serta penyesuaian sosial pada remaja muslim di Indonesia, prestasi akademik, status kelompok sebaya, regulasi emosi, perilaku prososial, perilaku antisosial, dan masalah-masalah semuanya berkorelasi dengan religiusitas pada remaja.

Menurut Ancok (2011), religiusitas merupakan ungkapan keagamaan yang digunakan untuk menggambarkan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk perilaku peribadatan ritualistik dan kegiatan lainnya yang dipengaruhi oleh seluk-beluk keagamaan. Religiusitas tidak hanya menyangkut hal-hal yang tampak oleh kasat mata, tetapi juga hal-hal yang terjadi secara eksklusif di dalam hati

seseorang dan tidak terlihat. Orang yang religius tinggi akan menggunakan kerangka keagamaan untuk menilai kehidupannya dan menerapkan prinsip-prinsip keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai keagamaan dan pengembangan potensi keagamaan merupakan dua cara agama diintegrasikan ke dalam pendidikan dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT serta menjunjung tinggi standar moral yang tinggi agar memperoleh kenikmatan. Sebagai salah satu bentuk pendidikan agama di sekolah, akhlak mulia meliputi etika, akhlak, dan moralitas. Tujuan akhir dari pengembangan prinsip-prinsip keagamaan yang diintegrasikan ke dalam kegiatan intramural, ekstrakurikuler, dan pembiasaan adalah untuk memaksimalkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, dan mewujudkannya mencerminkan harkat dan kedudukannya sebagai makhluk Allah SWT. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, agama merupakan salah satu unsur yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dengan menanamkan akhlak mulia, tanggung jawab, kejujuran, kreativitas, etika, dan disiplin. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, memuaskan, dan menyenangkan.

Sesuai dengan tuntunan ajaran agama, maka tujuan pendidikan agama di sekolah dapat mendorong terbentuknya pribadi anak yang sehat, sejahtera, mandiri, dan memiliki tujuan hidup. Karena nilai-nilai agama tertanam dalam diri siswa dalam sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, tekun, jujur, amanah dalam bertindak, patuh terhadap peraturan sekolah, dan memiliki motivasi

diri untuk berhasil dalam belajar, maka dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Peneliti melaksanakan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, salah satu sekolah menengah atas di Medan, berangkat dari desain keterlibatan antara pengembangan *self control* dengan nilai-nilai agama. Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing, Ibu Dra. Zaidar Fitriana, dan beberapa guru yang bertugas, peneliti menemukan bahwa siswa di MAN 1 Medan masih mengalami kesulitan dalam *self control*. Hal ini dijelaskan dengan adanya tanda-tanda perilaku negatif yang terus menerus ditunjukkan oleh siswa, seperti ketidakmampuan mereka dalam mengendalikan perilaku mereka.

Meskipun mereka pada umumnya merupakan siswa yang baik, mereka terkadang melakukan kesalahan seperti melanggar peraturan, berkelahi dengan siswa lain, atau masih terlibat dalam ejekan teman sebaya. Siswa lainnya masih bersikap tidak sopan dalam percakapan dengan guru dan siswa lainnya. Dalam hal pengendalian kognitif, perilaku buruk siswa meliputi tidak memahami situasi orang lain, bertindak tanpa pemikiran yang matang, dan menjadi mudah atau cepat marah ketika terjadi kesalahpahaman.

Dalam hal pengambilan keputusan, beberapa siswa masih kurang memiliki visi yang jelas untuk masa depan mereka atau memiliki nilai-nilai yang tidak konsisten. Setelah itu, mereka yang belum paham akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Sementara itu, peneliti juga mengetahui bahwa sekolah tersebut telah membuat kurikulum yang lebih banyak memuat ajaran agama daripada

kurikulum yang ditetapkan pemerintah, sehingga menanamkan nilai-nilai religiusitas yang cukup tinggi.

Sekolah tersebut juga telah membuat kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan religiusitas siswanya, seperti membaca Al-Qur'an setengah jam sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar), shalat berjamaah, mengecek ibadah shalat, membaca Asmaul Husna setiap hari Jumat yang penuh berkah, mengumpulkan uang zakat, mengikuti ujian ibadah praktik, dan menghafal Juz 30 sebagai syarat kelulusan. Berdasarkan konteks tersebut, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian: "Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Religiusitas dengan *Self control* Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan" selain memberikan wawasan kepada para akademisi atau profesional yang berkecimpung di bidang bimbingan dan konseling sekolah. temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan teori di bidang ilmu pendidikan dan psikologi.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-masalah berikut dapat dibedakan dari latar belakang masalah yang dijelaskan tersebut:

1. Adanya siswa yang melanggar peraturan dan terlibat ejek mengejek antar sesama teman
2. Adanya siswa berperilaku kurang sopan santun sikap dan berbicara kepada guru maupun sesama siswa
3. Adanya siswa kurang dapat memahami keadaan orang lain, kurang pemikiran yang matang sebelum melakukan suatu tindakan

4. Adanya siswa belum memiliki pandangan tentang masa depannya atau cita-cita yang belum konsisten

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi serta batasan masalah diatas rumusan permasalahan penelitian ini ialah:

1. Adakah hubungan pola asuh demokratis dengan *self control* siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?
2. Adakah hubungan religiusitas dengan *self control* siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?
3. Adakah hubungan pola asuh demokratis dan religiusitas dengan *self control* siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut, tujuannya yakni:

- a. Untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan *self control* siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- b. Untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan *self control* siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- c. Untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dan religiusitas dengan *self control* siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga bisa berikan manfaat seperti:

1. Manfaat Teoritis

- a. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan ilmiah dalam studi tentang pola asuh demokratis, agama, dan *self control* di lembaga pendidikan lain, khususnya di bidang psikologi pendidikan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi akademisi masa depan yang meneliti hubungan antara *self control* remaja, pola asuh demokratis, dan agama di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman, mengasah keterampilan penelitian dan menerapkan apa yang dipelajari di perguruan tinggi.

b. Bagi Sekolah

Untuk memperkirakan alasan di balik dampak kurangnya *self control siswa*, sekolah diharapkan mampu untuk mengantisipasi penyebab terjadinya dampak dari perilaku *control diri* rendah

c. Orang tua

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam membimbing anak dan dapat melatih perbaikan perilaku anak ke arah yang lebih baik melalui pola asuh yang sesuai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Self Control*

2.1.1 Pengertian *Self Control*

Setiap orang harus memiliki kemampuan mental dan fisik. *self control*, atau kemampuan untuk mengatur diri sendiri, merupakan salah satu keterampilan psikologis yang harus dimiliki setiap individu.

Orang harus mampu mengelola dirinya sendiri dalam setiap aspek kehidupannya. Orang yang memiliki *self control* yang kuat mampu mengatur, menilai, dan memperkirakan dampak dari tindakannya. Pengaturan proses perilaku, psikologis, dan fisik dikenal sebagai *self control*. *Self control*, menurut Berk (dalam Gunarsa, 2009: 251), adalah kemampuan seseorang untuk menekan dorongan atau keinginan yang berlawanan terhadap tindakan yang tidak berdasarkan norma masyarakat.

Self control, menurut Ghufroon dan Risnawita (2014: 21-22), adalah kemampuan seseorang untuk bersikap tanggap dalam menilai keadaan dirinya dan lingkungannya. Kemampuan lain untuk mengendalikan dan mengelola faktor perilaku sesuai dengan kondisi dan situasi saat menampilkan diri dalam bersosialisasi meliputi kemampuan mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, keinginan terus-menerus menyesuaikan diri dengan orang lain, dan kemampuan menyembunyikan emosi.

Self control, menurut Thalib, S.B. (2013:107), adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan membatasi perilaku sosial yang tidak pantas. Kecerdasan emosional dan self control berjalan beriringan. Sedangkan *self control*, menurut Gilliom (dalam Gunarsa, 2009:251), adalah kapasitas seseorang yang terdiri dari tiga komponen: kapasitas untuk mengatur atau mengendalikan tindakan yang berbahaya atau menyakiti orang lain, kapasitas untuk mematuhi persyaratan hukum yang relevan, dan kapasitas untuk mengekspresikan keinginan atau perasaan seseorang kepada orang lain tanpa menyinggung atau menyakiti mereka (termasuk ketegasan).

Berdasarkan uraian tersebut, kesimpulannya *self control* yakni kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatur perilaku, pikiran, dan pilihan yang diambilnya sendiri. mengandung makna, yaitu berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Derajat pengendalian atas perilaku akan meningkat seiring dengan baiknya *self control*.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri (*Self Control*)

Menurut Ghufron & Risnawita (2014: 32), kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri harus dibentuk oleh berbagai variabel yang memengaruhi. Secara umum, *self control* dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal.

1. Usia merupakan komponen internal yang memengaruhi *self control*. Kemampuan seseorang untuk mengatur dirinya sendiri meningkat seiring bertambahnya usia.
2. Variabel eksternal, Pengetahuan dan nilai-nilai ajaran agama, serta konteks keluarga, merupakan elemen eksternal. Kemampuan seseorang untuk

mengendalikan diri dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama oleh gaya pengasuhan dan pengaplikasian ajaran agamanya.

Gilliom (dalam Gunarsa 2009:253) mencantumkan sejumlah sub-elemen yang memengaruhi bagaimana seseorang mengembangkan *self control* sebagai salah satu faktor yang memengaruhi *self control*. Keseluruhan sub-faktor tersebut termasuk faktor *emotion regulation* (terdiri dari *active distraction*, *passive waiting*, *information gathering*, *confort seeking*, *focus on delay object/task* serta *peak anger*).

Kemudian Calhoun dan Acocella (dalam Utami dan Sumaryono, 2008: 48) menjelaskan terdapat tiga unsur fundamental yang mempengaruhi efektivitas *self control*, yaitu:

- a. Membuat keputusan yang matang.
- b. Harus memutuskan antara dua tindakan yang berlawanan, satu tindakan yang memberikan kepuasan jangka pendek dan tindakan lainnya yang memberikan manfaat jangka panjang.
- c. Mengubah isyarat untuk meningkatkan kemungkinan satu respons sambil membuat respons lain menjadi tidak mungkin.

Namun Logue (Sriyanti, 2013: 3) menyatakan bahwa diantara unsur-unsur yang mempengaruhi *self control* individu adalah variabel keturunan, yaitu:

- a. Genetik

Self control sangat dipengaruhi oleh faktor genetik atau faktor keturunan. Keturunan dari orang tua yang impulsif cenderung menunjukkan perilaku impulsif juga.

b. Lingkungan

Norma budaya, gaya pengasuhan, dan perilaku orangtua yang diamati anak merupakan contoh pengaruh lingkungan yang memengaruhi pengembangan *self control* pribadi.

c. Usia

Usia juga memengaruhi tingkat *self control* seseorang. Orang cenderung bertindak impulsif saat mereka masih muda dibandingkan saat mereka sudah tua. Ini berarti bahwa kapasitas seseorang untuk mengendalikan diri meningkat seiring bertambahnya usia.

Jelas dari berbagai definisi yang diberikan di atas bahwa usia dan perkembangan psikologis seseorang merupakan unsur internal yang memengaruhi *self control* mereka, sedangkan lingkungan keluarga merupakan unsur eksternal.

2.1.3 Jenis dan Aspek Kontrol Diri (*Self Control*)

Menurut Ghufron dan Risnawita (2014: 29) menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yakni kontrol perilaku (*behavior control*), kognitif kontrol (*cognitive control*), dan menontrol keputusan (*decisional control*).

a. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)

Kemampuan untuk merespons dengan cara yang secara langsung memengaruhi ataupun mengubah keadaan yang tidak menyenangkan dikenal sebagai pengendalian perilaku. Kapasitas untuk menyesuaikan rangsangan (*stimulus modifiability*) dan mengatur implementasi (*regulated administration*) adalah dua komponen utama pengendalian perilaku. Kapasitas

untuk memutuskan siapa yang bertanggung jawab atas suatu situasi atau keadaan dikenal sebagai kemampuan untuk mengatur implementasi. memanfaatkan keterampilannya sendiri atau hukum perilaku; jika ia tidak mampu melakukannya, ia akan beralih ke sumber lain. Mengetahui bagaimana dan kapan harus menanggapi masukan yang tidak diinginkan dikenal sebagai pengaturan rangsangan.

Pembatasan waktu antara rangkaian rangsangan yang berkelanjutan, mengakhiri rangsangan sebelum waktunya berakhir, mengendalikan intensitasnya, dan menghindari atau mencegah rangsangan adalah beberapa metode yang dapat digunakan.

b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif adalah kapasitas untuk mengasimilasi informasi yang tidak diinginkan dengan menilai, menafsirkan, atau menghubungkan suatu peristiwa dalam kerangka kognitif sebagai penyesuaian psikologis atau strategi pengurangan stres. Elemen ini terdiri dari dua bagian: pengumpulan informasi (*information gain*) dan evaluasi keadaan (*appraisal*). Berbekal informasi tentang skenario yang tidak menyenangkan, orang tersebut dapat memprediksi situasi dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Mengevaluasi setiap orang secara individual sambil mempertimbangkan sejumlah faktor. Ketika seseorang membuat evaluasi, mereka mencoba mengevaluasi dan menafsirkan situasi atau kejadian secara subjektif dengan berfokus pada fitur-fitur positifnya.

c. Mengontrol Keputusan (*Decesional Control*)

Kemampuan menentukan tindakan ataupun hasil dari keyakinan atau pendapat dikenal sebagai pengendalian pilihan. *self control* dalam membuat keputusan akan berhasil terlepas dari ada atau tidaknya peluang, kebebasan, atau potensi bagi orang tersebut untuk memilih dari berbagai pilihan.

Over control, *under control*, dan *appropriate control* adalah tiga kategori kualitas *self control* yang diidentifikasi oleh Block dan Block. Pengendalian. berlebihan adalah pelaksanaan *self control* yang berlebihan yang mengakibatkan 10 orang menahan diri untuk tidak menanggapi rangsangan. *Under control* adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak impulsif tanpa banyak memikirkannya. *Appropriate control*, di sisi lain, mengacu pada upaya seseorang untuk mengatur impuls dengan cara yang tepat.

Menurut definisi dan penjelasan di atas, *self control* sering diukur menggunakan elemen-elemen seperti berikut.

1. Kemampuan mengontrol perilaku
2. Kemampuan mengontrol stimulus
3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
5. Kemampuan mengambil keputusan.

2.1.4 Fungsi Kontrol Diri (*Self Control*)

Self control adalah kemampuan untuk mengatur, membimbing, dan mengkoordinasikan tindakan yang dapat menghasilkan konsekuensi positif. Di

antara keterampilan yang dapat diperoleh dan digunakan individu sepanjang hidup mereka, bahkan saat menghadapi keadaan lingkungan, adalah *self control*. Selain mengurangi dampak psikologis yang merugikan dari tekanan lingkungan, para ahli berpendapat bahwa *self control* bisa dipakai menjadi strategi pencegahan (Ghufron dan Risnawita 2014: 29).

Keterampilan *self control* digunakan oleh banyak orang untuk berbagai tujuan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, merokok, tidak berolahraga dan menjalani gaya hidup sehat, atau mengalami kesulitan mengelola emosi. *Self control* juga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang lebih serius seperti masalah medis (seperti mengendalikan pola makan penderita diabetes dan orang gemuk untuk mengendalikan perilaku mereka), masalah kecanduan (seperti kecanduan narkoba, alkoholisme, merokok, atau bermain game), masalah profesional (seperti produktivitas atau keterampilan berorganisasi), dan masalah psikologis (seperti stres, kecemasan, depresi, emosi berlebihan, atau hiperaktif). Namun, menurut Fundukian, tujuan utama *self control* adalah untuk mengurangi perilaku negatif seseorang (2008: 10-26).

Bagi remaja, *self control* sangatlah penting, menurut Messina & Messina (dalam Gunarsa, 2009: 225-226). *Self control* terdapat sejumlah tujuan, termasuk:

- a. Membatasi perhatian individu kepada orang lain

Orang yang memiliki *self control* tidak akan hanya berfokus pada kebutuhan, minat, atau keinginan orang-orang di sekitarnya, tetapi juga pada kebutuhannya sendiri. Ketika orang terlalu berfokus pada keinginan,

kebutuhan, atau minat orang lain, mereka sering kali mengabaikan atau bahkan melupakan kebutuhannya sendiri.

- b. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya

Bila orang-orang mengendalikan diri, mereka akan memberi ruang bagi tujuan orang lain dan membatasi tujuan mereka sendiri sehingga semua orang dapat diakomodasi. Orang-orang akan memberi orang lain kesempatan untuk ada dalam ruang ambisi mereka sendiri, mengurangi keinginan mereka sendiri untuk mengakomodasi kebutuhan orang lain, atau bahkan sepenuhnya merangkul aspirasi orang lain.

- c. Membatasi individu untuk beringkah laku negatif

Orang yang mampu mengendalikan diri akan menjauhi berbagai kebiasaan buruk. *Self control* adalah kemampuan untuk menahan godaan terlibat dalam perilaku (tidak sehat) yang menyimpang dari standar masyarakat yang berlaku. Ketergantungan pada obat-obatan atau bahan kimia, alkohol, rokok, dan perjudian adalah contoh perilaku negatif yang menyimpang dari standar masyarakat.

- d. Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang

Setiap perilaku seseorang dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Seseorang mungkin memiliki ukuran yang melampaui tuntutan yang harus dipenuhi ketika ia bertindak dengan cara yang memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka dengan *self control* akan berusaha untuk memenuhi keinginannya dengan cara yang sejalan dengan

kebutuhan yang diinginkan. Dalam situasi ini, menjalankan *self control* memungkinkan orang untuk menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti menghindari makan berlebihan, terlibat dalam hubungan seks yang didorong nafsu berlebihan, atau terlibat dalam pembelian berlebihan di luar kemampuannya.

Jelas dari beberapa penjelasan tersebut bahwa banyak orang menggunakan kapasitas *self control* mereka dalam berbagai cara sepanjang kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan dan digunakan orang sepanjang hidup mereka, terutama dalam menghadapi keadaan lingkungan, adalah kemampuan untuk menjalankan *self control*.

2.1.5 Pentingnya Kontrol diri (*Self-control*) untuk Remaja

Seiring bertambahnya usia, kemampuan *self control* pun semakin berkembang. Mempelajari apa yang diharapkan kelompoknya dari mereka dan kemudian bersedia mengubah perilaku mereka agar sesuai dengan harapan tersebut tanpa memerlukan bimbingan, pengawasan, tekanan, atau ancaman yang sama seperti yang mereka alami saat masih anak-anak merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja (Ghufron dan Risnawita, 2014: 28).

Menurut teori Piaget (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014: 28), kapasitas kognitif remaja sudah mencapai tahap implementasi formal. Dengan demikian, remaja dapat berpikir tentang cara mengatasi suatu masalah dan bertanggung jawab terhadapnya. Seorang individu dapat menjadi pribadi yang telah selesai tumbuh dewasa dan siap mengambil peran dalam masyarakat saat ia mulai mencapai kedewasaan.

Karena emosi seseorang masih berkembang, perilaku mereka sering dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dan mereka memiliki banyak hal menarik yang ingin mereka capai, masa remaja adalah masa yang paling kacau dalam hidup mereka. Rice (dalam Gunarsa, 2009:262) menegaskan bahwa masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang menyoroti pentingnya *self control* sepanjang fase kehidupan ini. Latihan *self control* remaja pada usia ini dipengaruhi oleh dua variabel kunci. Pertama, ada kekuatan eksternal seperti perubahan lingkungan, dan kedua, ada variabel internal seperti sifat-sifat remaja yang membuat mereka lebih bergejolak daripada tahap perkembangan sebelumnya (*storm and stress*).

2.2 Pola Asuh Demokratis

2.2.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah cara orang tua membesarkan, mengajar, membimbing, dan menghukum anak saat mereka tumbuh dan berupaya membangun standar sosial (Casmini, 2007). Pola didefinisikan sebagai "pola, model, sistem, cara kerja, dan bentuk (struktur) yang tetap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988). Namun, asuh juga dapat merujuk pada pengarahan (pengelolaan dan pengorganisasian) suatu organisasi atau lembaga, pembimbingan (pembantuan, pelatihan, dan sebagainya), dan pengasuhan (pendidikan dan pengasuhan) anak usia dini. Lebih tepatnya, asuh mencakup semua unsur pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan untuk menjaga orang tetap tegak dan menjalani kehidupan yang sehat (Donelson, dalam Fauzi, 2015).

Pernyataan Hurlock (1999) bahwa orang tua adalah orang dewasa yang membesarkan anak-anak mereka hingga dewasa, terutama selama tahun-tahun pembentukan, sejalan dengan perspektif Casmini dan Danelson. Dengan menawarkan bimbingan dan nasihat yang dapat membantu anak-anak dalam menjalani hidup mereka, orang tua dapat membekali dan mempersiapkan anak-anak mereka untuk menjadi dewasa. Oleh karena itu, pola asuh dianggap memengaruhi pertumbuhan seseorang. Untuk membangun lingkungan emosional yang mencakup interaksi orangtua-anak, orangtua menunjukkan sejumlah sikap yang dikenal sebagai pola asuh (Lestari, 2012). Pola asuh sangat penting bagi pertumbuhan siswa.

Pola asuh adalah perilaku dan sikap yang ditunjukkan orangtua terhadap anak-anaknya untuk membimbing dan mendidik mereka di dalam keluarga, seperti saat mereka memberikan insentif, hukuman, atau sanksi. Namun, pola asuh yang efektif membutuhkan waktu dan upaya karena kualitas pola asuh jelas lebih penting bagi perkembangan anak daripada jumlah waktu yang dihabiskan orangtua bersama mereka (Benzies, Keown, & Magill-Evans, 2009, Chen, 2009, Gross et al., 2009). Selain itu, menurut Diana Baumrind (1971), orangtua tidak boleh bersikap kasar atau tidak peduli terhadap anak-anaknya. Orangtua perlu menetapkan pedoman dan menunjukkan kasih sayang kepada anak-anaknya. Baumrind membagi filosofi pengasuhan orang tua ke dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut:

- Pola asuh otoriter adalah pendekatan pola asuh restriktif di mana orang tua memaksakan aturan dan regulasi yang ketat pada anak-anak mereka dan membuat mereka menghargai dan mengikuti kerja keras mereka.
- Pola asuh otoriter (demokratis): dengan pendekatan ini, orang tua mendukung kemandirian anak-anak mereka sambil tetap mengendalikan perilaku mereka dan menetapkan batasan. Orang tua tetap baik dan perhatian, dan mereka tetap memberi anak-anak mereka kesempatan untuk berbicara kepada mereka secara verbal.
- Orang tua yang lalai sangat terpisah dari kehidupan anak-anak mereka dan berpikir bahwa aspek-aspek lain dalam kehidupan mereka sendiri lebih penting daripada kehidupan anak-anak mereka.
- Pola asuh yang memanjakan adalah pendekatan pola asuh di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi memberi mereka sedikit otoritas atau harapan, yang memungkinkan anak-anak untuk mengejar minat mereka. Akibatnya, anak-anak menjadi ceroboh dan malas.
- Gaya pengasuhan otoriter, juga dikenal sebagai gaya pengasuhan demokratis, akan menjadi fokus studi dari keempat filosofi pengasuhan yang disebutkan di atas.

2.2.2 Pengertian Pola Asuh Demokratis

Kita akan membahas tentang gaya pengasuhan demokratis orang tua dalam bab ini. Pengasuhan demokratis adalah gaya pengasuhan yang memungkinkan remaja untuk bebas namun tetap menetapkan batasan dan mengatur perilaku

mereka. Sikap orang tua ramah dan membebaskan bagi remaja, dan kontak verbal di antara mereka bebas (Santrock, 2003). mempelajari bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak prasekolah mereka baik di rumah maupun di laboratorium untuk mendapatkan data tentang teknik pengasuhan anak (Santrock, 2003).

Menurut penelitian Baumrind, anak-anak dengan otoritas orang tua yang kuat tumbuh dengan cukup baik. Menurut evaluasi psikologis, mereka menjalani kehidupan yang bahagia, percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mempelajari keterampilan baru, dan memiliki *self control* untuk menahan diri dari perilaku negatif (Berk, 1995).

Jelas dari penjelasan sebelumnya bahwa pengasuhan demokratis adalah gaya pengasuhan yang memberikan otonomi kepada anak-anak. Namun, kemandirian ini masih disertai dengan batasan dan pengawasan orang tua. Dalam hal menyelesaikan masalah, orang tua membiarkan anak-anak mereka menyuarakan pendapat mereka dan membuat pilihan.

2.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis

Menurut Dariyo (2004), ada sejumlah elemen yang dapat memengaruhi pola asuh, termasuk aspek sosial budaya, ekonomi, lingkungan, dan pendidikan. Menurut sudut pandang tersebut, elemen-elemen berikut memiliki dampak signifikan terhadap cara orang tua berinteraksi dan mengasuh anak-anaknya:

- a. Pendidikan: Tingkat pendidikan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pikiran, tindakan, dan pengambilan keputusan mereka, khususnya dalam hal memilih gaya pengasuhan yang akan mereka

gunakan untuk membesarkan anak-anak mereka. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi niscaya akan lebih tahu daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah.

- b. Lingkungan tempat orang tua dan anak tinggal memiliki dampak besar pada cara orang tua berpikir tentang pengasuhan anak-anak mereka. Ada lebih dari sekadar memastikan anak-anak mereka aman dan nyaman. Karena lingkungan sangat memengaruhi anak-anak, orang tua juga sangat menyadari segala hal yang dapat berdampak negatif pada anak-anak mereka.
- c. Keadaan ekonomi niscaya dapat memengaruhi cara orang tua membesarkan anak-anak mereka dan cara mereka merawat mereka. Pertemuan antara orang tua yang bekerja dan orang tua yang memiliki waktu luang niscaya akan memiliki kualitas yang berbeda.
- d. Interaksi orang tua dan masyarakat tempat mereka tinggal akan memengaruhi gaya pengasuhan yang mereka gunakan dengan anak-anak mereka. Norma dan proses budaya sosial mereka juga dapat menjadi sumber bantuan bagi orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka.

2.2.4 Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis

Aspek-aspek pola asuh demokratis yakni, (Santrock, 2003):

- a. Aspek keseimbangan antara kendali dan otonomi yang diberikan oleh orangtua
 - 1) Anak-anak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

- 2) Anak-anak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari orang tua mereka.
 - 3) Aturan ditegakkan oleh orang tua dengan persetujuan bersama.
- b. Aspek komunikasi antara anak dan orang tua (memberi dan menerima secara verbal)
- 1) Orang tua mengizinkan anak-anak mereka menyuarakan pikiran dan pandangan mereka.
- c. Aspek kehangatan dan keterlibatan orang tua terhadap perkembangan anak.
- 1) Orang tua dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam hal perilaku.
 - 2) Orang tua dapat memantau kemajuan anak-anaknya.
 - 3) Orang tua memperhatikan apa yang dibutuhkan anak-anaknya.

Beberapa ciri dari tipe pola asuh yang demokratis yakni (Djamarah: 2014):

- a. Kepercayaan bahwa manusia adalah makhluk paling mulia di dunia selalu menjadi titik awal proses pendidikan dengan anak-anak.
- b. Orang tua selalu berusaha untuk mencocokkan tujuan dan minat mereka sendiri dengan tujuan dan minat anak-anak mereka.
- c. Anak-anak lebih suka berbagi pikiran, ide, dan bahkan kritik dengan orang tua mereka.

- d. Mengakui bahwa anak-anak akan membuat kesalahan dan mendidik mereka untuk menghindari kesalahan tanpa mengurangi daya cipta atau inisiatif mereka.
- e. Fokus yang lebih kuat pada kerja sama tim untuk mencapai tujuan.
- f. Orang tua selalu berusaha untuk membantu anak-anak mereka berhasil lebih dari yang mereka lakukan.

Sikap menerima, bekerja sama, terbuka kepada anak, mengajarkan disiplin diri, kejujuran, dan ketulusan dalam menghadapi masalah, mengungkapkan rasa terima kasih kepada anak tanpa bersikap sok, mengajarkan tanggung jawab atas segala tindakan dan perilaku, bersikap baik dan adil tanpa cepat menyalahkan, serta menunjukkan kasih sayang kepada anak merupakan ciri-ciri orang tua yang demokratis. Ciri-ciri orang tua yang demikian menggambarkan pribadi yang sehat, produktif, dewasa, dewasa, normal, dan tidak memiliki hambatan (Nurmasyithah, 2012).

Menurut pandangan Santrock, definisi penelitian tentang ciri-ciri atau atribut pola asuh demokratis bersumber dari atribut-atribut tersebut. Sebab, menurut pandangan Santrock, unsur-unsur pola asuh demokratis tersusun secara saksama.

2.3 Religiusitas

2.3.1 Pengertian Religiusitas

Kata religiusitas berasal dari kata *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin), dan *ad-Dien* (Arab). Drikarya berpendapat bahwa kata religion berasal dari kata religio yang kata dasarnya adalah religare yang berarti mengikat.

Menurut Widiyanta (2005), agama diartikan sebagai kewajiban atau sistem aturan yang harus dipatuhi, yang kesemuanya berfungsi untuk mempererat dan menghubungkan manusia atau kelompok manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

Dister (dalam Darajat, 1991) menegaskan bahwa religiusitas meliputi seluruh diri manusia dan merupakan sikap batin yang dimiliki setiap individu terhadap Tuhan, yang sebagian besar tidak diketahui oleh orang lain. Meskipun religiusitas merupakan sikap batin, namun dapat terlihat dari praktik tindakan keagamaan yang sebenarnya.

Nashori (2002) mengklaim bahwa frasa religiusitas dan religiusitas berevolusi dari istilah religion dan religion. Pengertian religiusitas adalah luasnya pengetahuan seseorang, intensitas keyakinannya, sejauh mana seseorang menjalankan dan mengamalkan agamanya, dan kedalaman rasa hormatnya terhadap agama tersebut. Sedangkan agama adalah hubungan yang lebih dekat antara manusia dengan Yang Maha Kuasa yang memberikan rasa aman. Yang membedakan seseorang sebagai orang yang beragama (beragama) dengan yang hanya mengaku beragama (beragama) adalah religiusitasnya, yang merupakan kesatuan yang utuh dari bagian-bagiannya. Pengetahuan agama, pengalaman beragama, perilaku beragama (moralitas), dan sikap sosial keagamaan merupakan komponen-komponen religiusitas.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa religiusitas merupakan ukuran keimanan seseorang terhadap keyakinannya. Ia mengukur seberapa banyak pengetahuan yang dimilikinya, seberapa kuat keyakinannya, seberapa banyak

pengamalan keyakinannya, dan seberapa dalam ia menghayati agama yang diyakininya. Keimanan kepada Tuhan dan hukum-hukum yang mengatur segala aktivitasnya. Dalam setiap aspek kehidupannya, ia meyakini bahwa hal tersebut merupakan pegangan yang tidak dapat ditawar-tawar.

2.3.2 Ciri - Ciri Individu Yang Memiliki Religiusitas

Orang yang tingkat agamanya tinggi akan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Menurut Hawari (dalam Sutoyo, 2009), secara spesifik:

- a. Merasa gelisah dan gugup ketika tidak mengikuti perintah Allah atau tidak melaksanakan sesuatu yang dilarang-Nya. Bahkan jika tidak ada yang melihatnya, ia akan merasa bersalah ketika melakukan kesalahan. Selain itu, ia tidak pernah melupakan Allah, dan ia merasa aman dan tenteram karena ia percaya bahwa Yang Maha Kuasa dan Bijaksana mengawasinya.
- b. Selalu meyakini bahwa ucapan dan tindakannya terkendali. Akibatnya, ia selalu bersikap dan berbicara dengan hati-hati.
- c. Mengikuti adat istiadat agama sebagaimana yang dicontohkan oleh para Nabi, karena hal itu dapat memberikan rasa aman dan tenteram kepada umatnya.
- d. Memiliki jiwa yang sehat, yang memungkinkannya untuk membedakan mana yang bermanfaat dan mana yang merugikan baginya.
- e. Selalu terlibat dalam hal-hal yang membangun, meskipun hal itu tidak memberikan pahala yang nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini merupakan hasil dari self control yang kuat, yang memungkinkannya

untuk mengetahui bahwa Allah akan membalasnya atas semua yang dilakukannya.

- f. Menyadari bahwa ada batas-batas atas yang tidak dapat dicapai karena ia memahami bahwa semua itu sesuai dengan kehendak Allah. Beliau tidak merasa tertekan ketika gagal, dan tidak menyombongkan diri ketika berhasil, karena beliau menganggap kegagalan dan keberhasilan pada hakikatnya merupakan kehendak Allah.

Kesimpulannya bahwa ciri-ciri orang yang religius adalah: beriman kepada Tuhan, merasa gelisah dan gugup apabila tidak mengerjakan sesuatu yang diperintahkan dan dilarang Tuhan, serta merasa seakan-akan segala sesuatunya diawasi. Memiliki batas-batas atas yang tidak mungkin tercapai karena segala sesuatunya telah ditentukan oleh Tuhan. Memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, serta senantiasa bertindak secara konstruktif.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religinsitas

Pengalaman keagamaan remaja, sifat psikologis, dan aspek kepribadian lainnya semuanya memiliki dampak pada kehidupan beragama mereka. Jalaluddin (2016) secara umum membagi variabel yang memengaruhi agama menjadi dua kategori: variabel internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Potensi keagamaan yang berasal dari dalam diri seseorang merupakan contoh dari unsur internal. Keturunan, usia, kepribadian, dan kesehatan mental merupakan contoh dari pengaruh internal.

1) Faktor Hereditas

Keturunan atau genetika merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang. Keturunan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter anak, namun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi religiusitas. Seorang anak akan terlahir dengan membawa sifat-sifat kedua orang tuanya karena adanya unsur genetik dari ibu dan ayahnya. Dalam hadisnya, Nabi memberikan contoh bagaimana genetika membentuk kecenderungan religius, yaitu dalam memilih pasangan hidup yang baik. Anak-anak kelak akan dipengaruhi oleh pasangan hidup yang baik.

2) Faktor Usia

Usia memengaruhi perkembangan jiwa keagamaan. Setiap rentang kehidupan memiliki ciri-ciri keagamaan yang unik. Anak muda yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis juga lebih mampu memahami doktrin agama. Masa remaja adalah masa ketidakpastian dan keraguan, dan keyakinan agama lebih diatur oleh intelek daripada emosi. Mereka sering mengalami gejala psikologis sepanjang masa remaja, yang meningkatkan kemungkinan pindah agama (Jalaluddin, 2014).

Orang-orang menerima kebenaran agama sebagai orang dewasa berdasarkan penalaran mereka sendiri yang matang daripada hanya meniru orang lain. Selain itu, pandangan keagamaan orang dewasa lebih menerima kepercayaan dan konvensi agama (Baharuddin & Mulyono, 2008).

Orang-orang umumnya mengingat kematian ketika mereka sudah tua. Kesehatan fisik dan emosional terpengaruh oleh hal ini. Ketakutan akan kematian akan memengaruhi munculnya sentimen keagamaan. Orang-orang sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat dan lebih saleh dalam ibadah mereka.

3) Faktor Kepribadian

Variabel lingkungan dan komponen genetika berpadu membentuk karakteristik kepribadian. Kepribadian seseorang adalah sifat yang sudah tertanam dalam dirinya. Setiap orang memiliki kepribadian yang unik. Perilaku, pengambilan keputusan, dan aspek lainnya dipengaruhi oleh kepribadian. Jiwa keagamaan seseorang akan dipengaruhi oleh kepribadiannya. Perkembangan berbagai aspek jiwa seseorang akan terpengaruh jika ia menderita masalah kepribadian yang menyusahkan seperti kepribadian ganda.

- 4) Kondisi mental Gangguan mental yang menyimpang dan terganggu disebabkan oleh gejala-gejala mental yang tidak normal yang bersumber dari sistem saraf (neurosis), kejiwaan (psikosis), dan kepribadian. Misalnya, mereka yang menderita gejala skizofrenia, yang menyebabkan mereka kehilangan kontak dengan realitas. Akibatnya, perspektif orang tersebut terhadap agama pun berubah. Pembentukan jiwa keagamaan akan terhambat pada mereka yang mengalami penyakit mental, yang akan berdampak pada derajat religiusitas mereka.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan tempat tinggal seseorang dapat mengungkapkan unsur-unsur eksternal, yaitu unsur-unsur yang berasal dari luar dirinya. Lingkungan tempat tinggal adalah tempat orang-orang berkembang, belajar, dan berinteraksi satu sama lain. Akibatnya, lingkungan sosial menempati urutan kedua setelah keluarga dalam hal cara orang belajar. Menurut Jalaluddin (2016), ada tiga kategori faktor eksternal:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial awal seseorang. Tahap pertama sosialisasi untuk pengembangan jiwa keagamaan seorang anak adalah kehidupan berkeluarga. Pembentukan kepribadian seorang anak dan pertumbuhan jiwa keagamaannya sangat dipengaruhi oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya. Menurut teori citra ayah *Sigmund Freud*, persepsi seorang anak terhadap ayahnya berdampak pada perkembangan jiwa keagamaannya. Seorang anak akan sering meniru tindakan dan sikap ayahnya jika ia menunjukkan perilaku positif.

2. Lingkungan Institusional

Lembaga formal dan nonformal, seperti sekolah dan organisasi, merupakan contoh lingkungan yang termasuk dalam kategori lingkungan kelembagaan. Mengingat sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, maka sekolah akan memberikan dampak terhadap pembentukan jiwa keagamaan. Kurikulum yang lebih menitikberatkan pada mata kuliah keagamaan akan berpengaruh terhadap derajat religiusitas yang dimiliki

seseorang. Menurut Mastiyah (2018), anak yang bersekolah di Madrasah Aliyah memiliki derajat religiusitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di SMA biasa. Hal ini dibuktikan dengan siswa Madrasah Aliyah yang memiliki derajat religiusitas yang tinggi.

Penanaman perilaku positif dapat terwujud melalui kurikulum yang memuat materi ajar tentang sikap, panutan guru, dan interaksi antar siswa. Pembentukan akhlak yang berkaitan langsung dengan tumbuh kembang jiwa keagamaan seseorang dapat terwujud melalui pembentukan kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Lingkungan Masyarakat

Individu akan berinteraksi dengan lingkungan sosial masyarakat, selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Terdapat berbagai norma dan nilai yang dipaksakan oleh masyarakat di sekitar masyarakat, yang membatasi lingkungan masyarakat tersebut. Penerapan nilai dan norma dalam masyarakat berdampak pada religiusitas seseorang. Hal ini disebabkan karena aturan dan norma dalam lingkungan masyarakat akan membuat seseorang patuh atau tidak patuh. Salah satu contoh hal yang dapat berdampak baik pada tingkat religiusitas seseorang adalah adanya konteks masyarakat yang melibatkan tradisi keagamaan. Begitu pula, menghabiskan waktu dalam suasana yang kurang religius akan berdampak buruk pada pembentukan jiwa religius.

Dengan memperhatikan penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang memengaruhi tingkat religiusitas seseorang adalah faktor internal dan eksternal. Faktor yang bersifat internal pada individu, seperti usia, kepribadian, kesehatan mental, dan genetika. Lingkungan keluarga, lingkungan lembaga, dan lingkungan masyarakat merupakan contoh pengaruh eksternal yang berdampak pada tingkat religiusitas seseorang.

2.3.4 Aspek-Aspek Religiusitas

Tingkat kedewasaan beragama seseorang dapat ditentukan oleh kapasitasnya untuk memahami, menghargai, dan menjalankan prinsip-prinsip luhur yang terkait dengan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang menganut suatu agama melakukannya karena, sesuai dengan pandangannya, agama itu baik; oleh karena itu, ia berupaya untuk menjadi penganut agama yang baik. Menurut penelitian Mangun Wijaya tahun 1982, "keyakinan ini ditunjukkan dalam setiap perilaku keagamaan yang mencerminkan ketaatan pada agamanya." Menurut rumusan tersebut (Ancok dan Suroso, 2008), ada sejumlah dimensi yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai pemahaman seseorang terhadap informasi di bidang agama. Dimensi-dimensi tersebut meliputi:

a. *Ideological Dimension (Dimensi Keyakinan)*

Ini adalah tingkat kesediaan individu untuk menerima aspek dogmatis dari kepercayaan agama mereka. Contohnya adalah apakah seseorang yang

religius percaya atau tidak akan keberadaan malaikat, surga, neraka, dan konsep dogmatis lainnya.

b. *Ritual Dimension* (Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama)

Yaitu sejauh mana individu memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan ritual keagamaan mereka. Beberapa contoh kegiatan ibadah sunah adalah pelaksanaan shalat lima waktu setiap malam, puasa di bulan Ramadan, yang merupakan puasa wajib yang harus diikuti oleh umat Islam, pembayaran zakat, dan ritual ibadah sunah lainnya.

c. *Intellectual Involvement* (Dimensi Pengetahuan Agama)

Itulah sejauh mana seseorang mengenal ajaran-ajaran agamanya. Misalnya, memahami makna hari raya Idul Fitri, puasa, shalat, dan zakat, serta norma-norma dan prinsip-prinsip yang mengatur pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut. Selain itu, seseorang harus mengenal semua jenis perintah dan larangan yang terdapat dalam agama. Selain hanya menjalankan amalan-amalannya, ia juga harus memahami ibadah-ibadah tersebut secara mendalam.

d. *Experiential Dimension* (Dimensi Penghayatan)

Dimensi ini merupakan rumah bagi berbagai peristiwa luar biasa dan unik yang merupakan keajaiban ilahi. Misalnya, apakah ada orang yang pernah merasa dekat dengan Tuhan, takut akan dosa, merasa bahwa Tuhan mendengar doanya, merasa bahwa Tuhan telah melindungi jiwanya dari bahaya, dan sebagainya.

e. *Consequential Dimension (Dimensi Pengamalan)*

Tingkah laku seseorang dapat diukur dari seberapa jauh ia dibimbing oleh ajaran agamanya, dan ini merupakan dimensi yang menilai hal tersebut. Selain itu, sejauh mana orang tersebut mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sejahtera mana seseorang mengikuti ajaran agamanya.

2.4 Remaja

2.4.1 Defenisi Remaja

Kata "*adolescence*" berasal dari bahasa Latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Piaget dalam artikelnya di Hurlock (1980) mengatakan bahwa "Menurut psikologi, masa remaja adalah masa ketika orang mulai berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa; anak muda tidak lagi merasa rendah diri terhadap orang yang lebih tua, tetapi berada pada kedudukan yang sama, setidaknya dalam hal hak-hak mereka". Menurut Papalia et al. (2008), *adolescence* merupakan fase transisi perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, terjadi perubahan yang signifikan pada perkembangan fisik, kognitif, dan psikologis seseorang.

Menurut Santrock (2003), *adolescence* merupakan fase transisi perkembangan yang terjadi antara masa bayi dan masa dewasa. Transisi ini meliputi perubahan pada atribut biologis, kemampuan kognitif, serta perkembangan sosial dan emosional. Menurut Monks (2006), *adolescence* secara khas ditandai oleh ciri-3 ciri era transisi dan peralihan. Hal ini disebabkan karena remaja belum mencapai status orang dewasa, tetapi sudah tidak lagi dianggap

sebagai anak-anak. Menurut Sarwono (2013), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan masa remaja sebagai masa ketika individu mengikuti alur perkembangan sebagai berikut: 1) Individu tumbuh sejak pertama kali memperlihatkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. 2) Sejak masa bayi hingga dewasa, orang mengalami proses perkembangan psikologis yang di dalamnya mereka menjumpai pola-pola identifikasi. 3) Negara sedang bergeser dari ketergantungan sepenuhnya ada ekonomi menuju negara yang jauh lebih otonom. Dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan tahap transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang otonom yang melibatkan perubahan dalam perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Kesimpulan ini didasarkan pada sudut pandang banyak ahli yang telah dipaparkan sebelumnya.

2.4.2 Tahap Perkembangan Remaja

Masa remaja mengalami beberapa fase sebelum mencapai kematangan, sehingga masa ini merupakan masa perubahan. Menurut Blos dalam Sarwono (2013), remaja mengalami tiga fase perkembangan saat bertransisi menuju dewasa, yaitu: Periode antara usia 12 hingga 15 tahun dikenal sebagai masa remaja awal, di mana masa pubertas masih berkembang. Selama masa pubertas, yang dianggap sebagai masa kematangan seksual, anak-anak menghadapi rangsangan hormonal yang membuat mereka gelisah sensasi yang belum pernah mereka alami sebelumnya dan tidak dapat mereka pahami (Monk, 2006). Remaja bingung dengan perubahan dalam tubuh mereka dan hasrat yang menyertainya. Mereka terangsang secara erotis dengan cepat dan menghasilkan ide-ide baru.

Sulit bagi remaja awal ini untuk memahami dan dipahami oleh orang dewasa karena kepekaan mereka yang berlebihan dan kurangnya kontrol "ego".

Remaja membutuhkan teman seusianya selama periode kedua masa remaja tengah, yang berlangsung dari usia 15 hingga 18 tahun. Remaja beradaptasi dengan norma sosial dan merasa puas jika memiliki banyak teman. Orang yang "narsis" memiliki kecenderungan untuk menyukai diri sendiri dengan lebih menyukai teman yang memiliki sifat yang sama. Remaja juga merasa bingung karena tidak yakin apakah harus bersikap idealis atau materialistis, apatis atau sensitif, di tengah keramaian atau sendiri, optimis atau murung, atau keduanya.

Tahap akhir, yang dikenal sebagai masa remaja akhir, berlangsung dari usia 18 hingga 21 tahun. Tahap ini ditandai dengan lima pencapaian berikut: a) minat yang lebih stabil dalam aktivitas intelektual; b) ego mencari peluang untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman baru; c) terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi; d) egosentrisme digantikan oleh keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain; dan d) "tembok" yang memisahkan ranah pribadi dan publik tumbuh.

2.4.3 Perkembangan Pada Masa Remaja

Berikut ini adalah beberapa perubahan yang terjadi pada seseorang saat mereka tumbuh dewasa:

a. Perkembangan Fisik

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, baik secara fisik maupun psikologis. Tanda-tanda utama perkembangan remaja adalah perubahan fisik yang kemudian menyebabkan

perubahan psikologis. Faktor fisiologis memengaruhi perubahan fisik. Kelenjar pituitari berkembang dan melepaskan sejumlah hormon selama masa remaja, yang memengaruhi perkembangan anak dan menyebabkan percepatan pertumbuhan (Monks, 2006).

Remaja mengalami perubahan fisik seperti pertumbuhan tubuh (tumbuh tinggi dan panjang), timbulnya aktivitas organ reproduksi (menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria), dan perkembangan ciri-ciri seksual sekunder (Sarwono, 2013).

b. Perkembangan Psikologis

Selain pertumbuhan fisik, pubertas juga membawa perubahan psikologis. Perkembangan psikologis remaja meliputi sejumlah elemen, termasuk:

1. Konsep diri

Remaja memahami siapa mereka dan apa yang membedakan mereka dari orang lain. Pertumbuhan kemampuan kognitif remaja berpadu dengan pengalaman sosial budaya mereka untuk membentuk pemahaman diri mereka, menjadikan penilaian mereka terhadap pemahaman diri sebagai konstruksi sosial kognitif dan bukan sekadar internal (Santrock, 2007).

2. Intelegensi

Menurut Wechsler (dalam Sarwono 2013), kecerdasan adalah keseluruhan kapasitas seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya dengan baik serta berpikir dan berperilaku secara terarah.

Nalar dan berpikir merupakan komponen kecerdasan; semakin banyak komponen tersebut harus digunakan dalam suatu perilaku atau tindakan. Semakin cerdas perilaku tersebut. Seseorang dapat berpikir secara teoritis dan abstrak sepanjang masa remaja dan seterusnya.

Remaja kini dapat membangun skenario mimpi, peristiwa yang hanya merupakan kemungkinan hipotetis, atau sekadar proposisi abstrak dan mencoba untuk menalar secara logis tentang hal tersebut alih-alih hanya mengandalkan pengalaman nyata atau konkret sebagai titik awal pemikiran mereka (Santrock, 2007).

3. Emosi

Salah satu ciri dari tahap "badai dan badai" dalam perkembangan jiwa manusia adalah adanya emosi yang sulit dikendalikan dan meledak sepanjang masa remaja. Sementara beberapa orang mungkin menganggap perasaan yang intens ini menantang, remaja juga dapat memperoleh manfaat darinya saat mereka mencari identitas mereka (Hurlock, 1987).

Konflik peran remaja keinginan untuk mandiri tetapi masih bergantung pada orang tua mereka merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap emosi yang tidak terkendali. Meskipun diperlakukan seperti anak-anak, mereka ingin dianggap sebagai orang dewasa. Remaja memanfaatkan perasaan ini untuk secara bertahap menavigasi jalan mereka sendiri menuju kedewasaan karena cara orang lain menanggapi, yang memungkinkan mereka memperoleh pengalaman dan membuat keputusan terbaik.

4. Peran sosial

Konflik peran sosial sering kali menjadi akar penyebab gejala mental dan masalah lain yang umum terjadi pada remaja. Di satu sisi, remaja memiliki keinginan untuk mandiri saat dewasa, tetapi di sisi lain, mereka tetap dituntut untuk terus mengikuti keinginan orang tua. Menurut (Sarwono, 2013), di tengah gejolak perubahan yang terjadi pada masa ini, tidak sedikit remaja yang mengalami kekecewaan dan kejangkelan yang mendalam terhadap orang tuanya. Hal ini disebabkan karena pada masa ini, mereka belum mencapai apa yang disebut dengan kemandirian.

5. Peran gender

Menurut Sarwono (2013), peran gender pada dasarnya merupakan komponen peran sosial. Sama halnya dengan anak-anak yang dituntut untuk mempelajari peran mereka sebagai anak dalam hubungannya dengan orang tua atau sebagai mahasiswa dalam hubungannya dengan dosen, mereka juga dituntut untuk mempelajari peran mereka sebagai anak dengan jenis kelamin tertentu dalam hubungannya dengan lawan jenis.

Menurut Santrock (2007), berikut ini adalah beberapa variabel yang dapat memengaruhi perubahan gender: 1) Pada tingkat biologis, para peneliti menemukan bahwa perilaku seksual remaja berhubungan dengan perubahan hormonal yang terjadi selama tahap kehidupan ini. Anak perempuan mulai menunjukkan perilaku yang lebih feminin karena tubuh mereka dibanjiri hormon, sementara anak laki-laki mulai menunjukkan perilaku yang lebih maskulin. 2) Ketimpangan yang parah yang ada antara

laki-laki dan perempuan merupakan akar penyebab perbedaan sosial dan gender. Perempuan diharapkan memiliki otoritas dan prestise yang lebih rendah daripada laki-laki, dan mereka juga memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap sumber daya yang tersedia bagi mereka. 3) Tipe gender kognitif terbentuk ketika anak-anak mulai menganggap diri mereka sebagai laki-laki dan perempuan. Ketika anak-anak terus-menerus menganggap dirinya sebagai laki-laki atau perempuan, mereka akan memilih aktivitas, objek, dan sikap yang sesuai dengan label tersebut.

6. Moral dan Religi

Moral atau akhlak merupakan tuntutan yang berbeda bagi remaja karena mereka berada dalam posisi yang menuntut aturan atau petunjuk untuk menemukan jalan hidupnya sendiri. Namun, hal ini tidak berlaku bagi kelompok usia lainnya. Karena moral berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan perilaku yang baik dan yang salah, maka moral juga berfungsi sebagai landasan dan kekuatan pengendali di balik sikap dan perilaku seseorang (Fatimah, 2008).

Agama dianggap sebagai salah satu moral yang paling penting di Indonesia. Karena agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari, tidak mengherankan jika agama dapat berperan dalam pengelolaan perilaku remaja (Sarwono, 2013).

2.5 Kerangka Konseptual

2.5.1 Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan *Self Control*

Penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara pola asuh orang tua dengan *self control*. Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan antara perilaku keagamaan anak dengan pola asuh orang tua (Chorur Ridlo, 2013). Temuan ini bersumber dari hasil penelitian terdahulu. Apa yang diberikan dan dilakukan oleh orang tua menjadi sumber perlakuan pertama yang akan berdampak pada pembentukan karakter pribadi perilaku siswa, sesuai dengan hasil penelitian secara umum yang menunjukkan adanya hubungan antara orang tua dengan orang pertama yang memegang peranan penting dalam perkembangan anak.

Selain itu, orang tua harus mampu menjalin hubungan yang religius dan damai dalam keluarga. Khususnya bagi orang tua yang anaknya sudah mendekati usia sekolah, khususnya anak usia SMP yang sudah memasuki masa remaja, penting bagi orang tua untuk mampu memilih pola asuh yang tepat bagi anaknya agar dapat mencapai tujuan untuk menghasilkan remaja yang memiliki perkembangan emosi yang sehat.

Menurut Helmawati (2014) pola asuh yang demokratis dapat membantu anak dalam meningkatkan kontrol diri anak karena kedudukan orangtua dan anak sejajar dalam berkomunikasi dua arah. Kepentingan anak diutamakan dalam pola asuh demokratis ini; meskipun demikian, orang tua tidak segan-segan melakukan kontrol terhadap anak. Apa yang dilakukan anak tetap harus berada di bawah kontrol orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan, karena pilihan dibuat

bersama dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh kedua belah pihak dari keputusan tersebut.

Dengan mempertimbangkan informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan tingkat *self control* yang ditunjukkan oleh siswa. Karena cara orang tua membesarkan anak dapat menjadi salah satu variabel yang berkontribusi terhadap perkembangan *self control*, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara pola asuh demokratis dengan tingkat *self control* yang ditunjukkan oleh siswa. Jumlah *self control* yang dicapai oleh siswa berbanding lurus dengan tingkat penerapan pola asuh demokratis.

2.5.2 Hubungan Religiusitas dengan *Self Control*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat korelasi yang kuat antara perkembangan moral dan religiusitas. Agama dapat memengaruhi semua aspek kehidupan seseorang, dan penting bagi seseorang untuk memiliki semacam kendali atas pikiran, tindakan, dan perilakunya (Reza, 2013). Serupa dengan penelitian Anita tentang kepatuhan siswa terhadap aturan (Anita, 2015), dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kesadaran diri dan *self control* yang kuat dapat menghadapi situasi yang menantang dan tahan terhadap pengaruh ajakan teman yang tidak menyenangkan, sehingga memungkinkan mereka untuk menunjukkan kepatuhan terhadap aturan.

Menurut definisi di atas, religiusitas didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan seseorang, kekuatan keyakinan seseorang, tingkat di mana seseorang menjalankan dan mempraktikkan agamanya, dan kedalaman rasa hormat

seseorang terhadap agamanya. Tingkat *self control* dipengaruhi oleh tingkat agama. Tingkat kenakalan menurun seiring dengan meningkatnya agama dan sebaliknya.

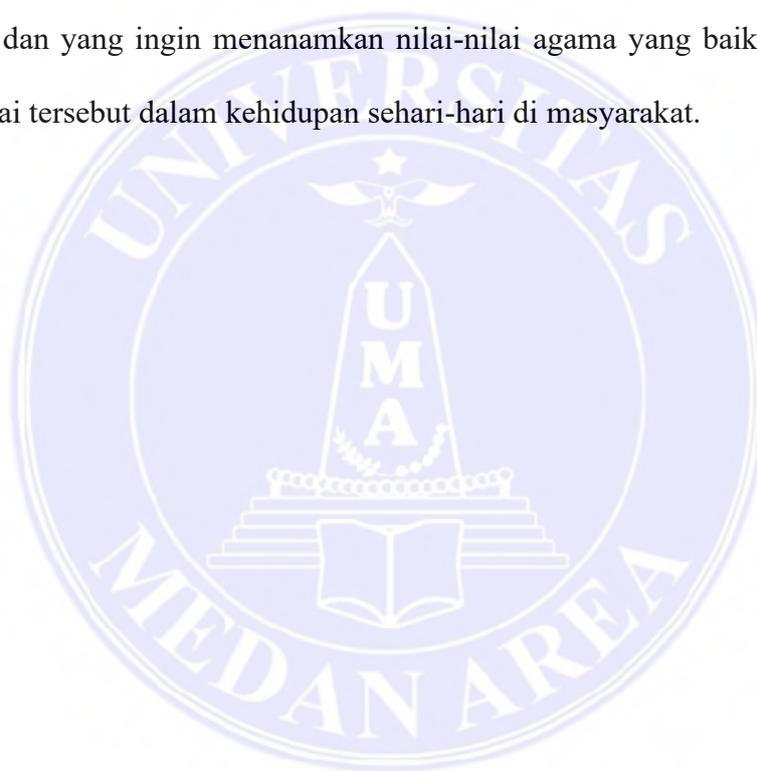
2.5.3 Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Religiusitas dengan *Self Control*

Ghufron dan Risnawita (2014) mengemukakan bahwa *self control* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan terbentuk dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Faktor internal dan variabel eksternal merupakan dua jenis unsur yang secara umum mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan *self control*. Usia dan kematangan psikologis seseorang merupakan contoh unsur internal yang mempengaruhi tingkat *self controlnya*. Sedangkan faktor eksternal seperti pola asuh dalam keluarga, tingkat pengetahuan, dan keyakinan agama merupakan contoh pengaruh eksternal.

Menurut Gottfredson dan Hirschi yang dikutip dalam Jo dan Bouffard (2014), penyebab utama perilaku menyimpang anak adalah karena kurangnya *self control* dan akibat dari pola asuh yang buruk. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2018), kemampuan anak dalam melakukan *self control* meningkat seiring dengan tingkat keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak. Hal ini mencakup kegiatan seperti membina lingkungan yang mendukung komunikasi dan memberikan kontrol kepada anak setiap saat.

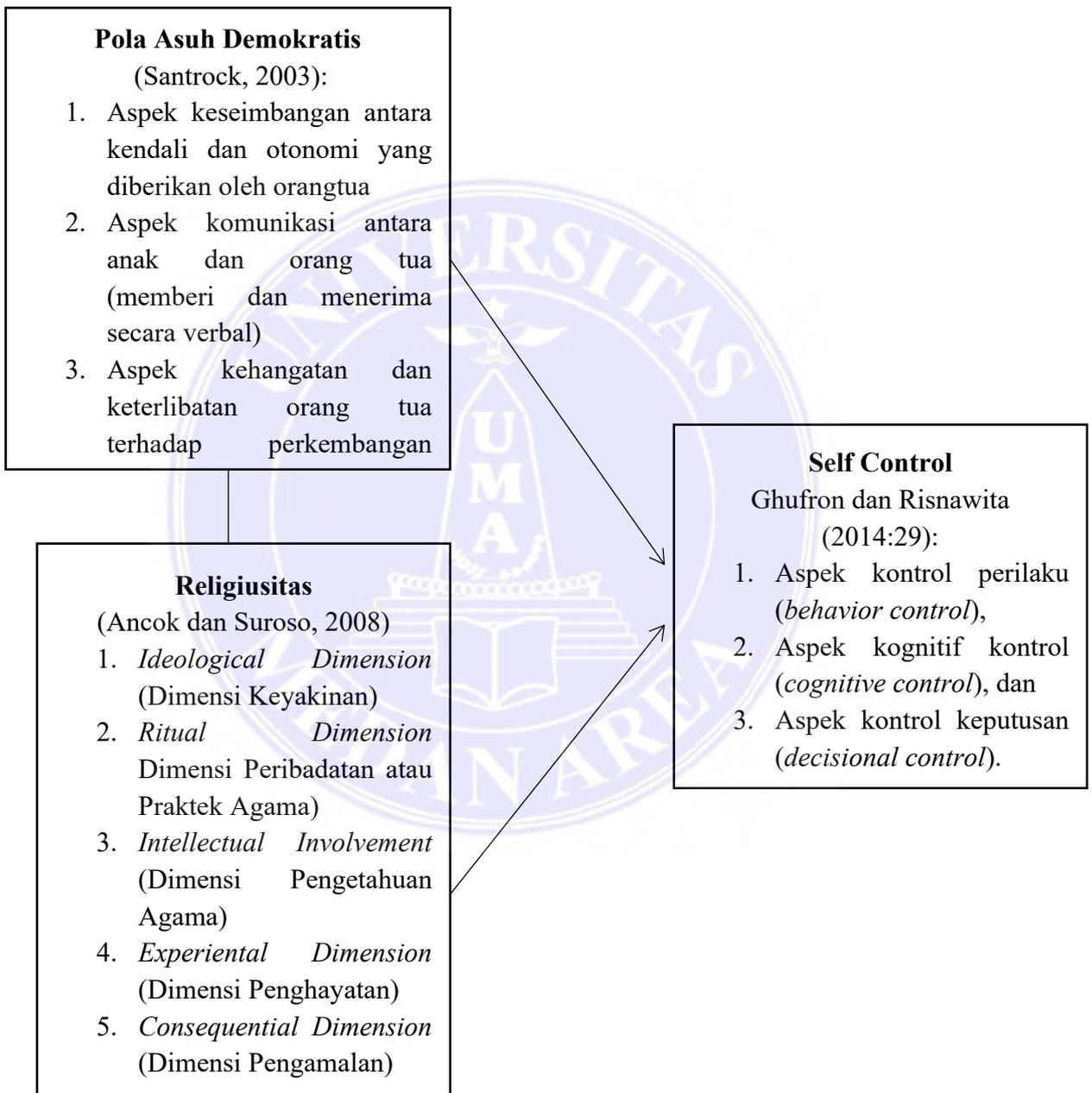
Religiusitas pada remaja memiliki hubungan dengan status kelompok sebaya, kontrol diri, prestasi akademik, regulasi emosi, perilaku prososial, perilaku antisosial, atau masalah, menurut penelitian yang dilakukan oleh French et al (2008) tentang topik peran agama, kompetensi, dan penyesuaian sosial pada

remaja muslim Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa religiusitas pada remaja berhubungan dengan faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan remaja yang mampu melakukan kontrol diri yang baik, orang tua perlu dapat memilih pola asuh yang tepat bagi anak-anaknya. Hal ini terutama berlaku bagi orang tua yang anaknya memasuki usia sekolah, khususnya anak usia sekolah menengah pertama yang memasuki masa remaja, dan yang ingin menanamkan nilai-nilai agama yang baik dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.



2.6 Kerangka Penelitian

Berikut gambar kerangka penelitian, Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Religiusitas dengan *Self control*:



2.7 Hipotesis

Dari hipotesis dan temuan penelitian tersebut di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif pola asuh demokratis dengan *Self control* siswa.
2. Ada hubungan positif religiusitas dengan *Self control* siswa.
3. Ada hubungan positif pola asuh demokratis dan religiusitas dengan *Self control* siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Karena data dan analisis dalam penelitian ini bersifat numerik dan statistik, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2016). Karena data dan analisis dalam penelitian ini bersifat numerik dan statistik, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2016). Azwar mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang berfokus pada analisis data numerik yaitu angka yang diolah dengan teknik statistik. Penelitian menggunakan strategi kuantitatif untuk menguji hipotesis dan mendasarkan temuan pada kemungkinan penolakan hipotesis nol secara tidak tepat (Azwar, 2007).

Tujuan dari penelitian survei ini adalah untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel dari suatu populasi. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Menurut Noor (2014), penelitian korelasional menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi ganda adalah metode yang digunakan untuk menentukan hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y , sedangkan korelasi sederhana adalah metode yang digunakan untuk menentukan hubungan antara X_1 dan Y dan X_2 dengan Y (Sugiyono, 2016). Menurut Sugiyono tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Pola Asuh Demokratis (X_1) dan Religiusitas (X_2) dengan *Self control* (Y) Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, sebuah sekolah menengah atas Islam yang memiliki program unggulan yang membedakannya dengan sekolah menengah atas lainnya di sekitarnya. Salah satu program tersebut adalah kurikulum keagamaan dengan keyakinan agama yang kuat. Terletak di Jl. Williem Iskandar No. 7 B, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222 merupakan alamat Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini sangat berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Yakni, sekolah ini memiliki sekolah yang menerapkan keyakinan agama dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menarik minat peneliti. Setelah pengajuan proposal disetujui, maka dilakukanlah periode penelitian. Setelah ide peneliti pada seminar proposal disetujui, maka diperlukan waktu tiga bulan untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Menemukan variabel dalam penelitian membantu memilih instrumen dan metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Variabel penelitian adalah karakteristik, kualitas, atau nilai individu atau aktivitas yang bervariasi dalam cara yang dipilih peneliti untuk diperiksa dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dua variabel diidentifikasi untuk penelitian berdasarkan tujuannya dan hipotesis yang dikembangkan. Berikut ini adalah:

1. Variabel bebas : Pola Asuh Demokratis (X_1) dan
Religiusitas (X_2)
2. Variabel terikat : *Self Control* (Y)

3.4 Definisi Operasional

Azwar (2011) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan suatu definisi dari suatu variabel yang dikembangkan dengan menggunakan sifat-sifat variabel yang dapat diamati. Pembatasan atau spesifikasi variabel penelitian yang secara khusus dihubungkan dengan realisasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan terlihat dalam penelitian dikenal dengan istilah definisi operasional variabel penelitian. Berikut ini adalah uraian operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Variabel Terikat (Y) : *Self Control*

Self control adalah kemampuan untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengoordinasikan perilaku yang dapat menghasilkan hasil yang menguntungkan bagi orang lain. *Self control* juga mengacu pada pilihan individu yang dibuat setelah mempertimbangkan faktor kognitif untuk menggabungkan kegiatan yang telah direncanakan guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang dimaksudkan. Kemampuan untuk menguasai *self control*, yaitu kemampuan untuk mengatur perilaku, menganalisis informasi, dan membuat penilaian, adalah apa yang disebut penelitian ini sebagai *self control*.

Kepercayaan bahwa ada sesuatu yang mengatur interaksi antara manusia dengan Tuhannya, serta antara manusia dengan alam semesta, di mana terdapat emosi, perilaku, dan pengalaman yang unik, itulah yang dimaksud dengan

religiusitas. Agama dapat terwujud dalam bentuk pola perilaku yang dilembagakan, sistem nilai, dan simbol kepercayaan. Semuanya berputar di sekitar apa yang dianggap sebagai topik yang paling penting. Menurut Ancok dan Suroso (2008), aspek-aspek religiusitas berikut digunakan untuk mengukur religiusitas: *Ideological Dimension* (Dimensi Keyakinan), *Ritual Dimension* (Dimensi Peribadatan dan Praktek agama), *Intellectual Involvement* (Dimensi Pengetahuan), *Experienced Dimension* (dimensi Penghayatan) dan *Consequential Dimension* (Dimensi Pengalaman).

3.4.2 Variabel Bebas: Religiusitas (X₁)

Religiusitas adalah keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan alam semesta yang didalamnya terdapat perasaan tindakan dan pengalaman yang bersifat individual. Didalam religiusitas dapat berbentuk simbol keyakinan sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan. Semuanya berpusat pada persoalan yang dianggap sebagai sesuatu paling bermakna. Untuk mengukur Religiusitas digunakan dimensi-dimensi religiusitas menurut Ancok dan Suroso (2008), yaitu : *Ideological Dimension* (Dimensi Keyakinan), *Ritual Dimension* (Dimensi Peribadatan dan Praktek agama), *Intellectual Involvement* (Dimensi Pengetahuan), *Experienced Dimension*, (dimensi Penghayatan) dan *Consequential Dimension* (Dimensi Pengalaman).

3.4.3 Variabel Bebas : Pola Asuh Demokratis Orangtua(X₂)

Untuk membantu anak menjadi mandiri, tumbuh, dan berkembang secara sehat dan optimal, orang tua berusaha untuk merangsang anak-anak mereka

dengan mengubah perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai mereka dengan cara yang mereka anggap paling tepat. Hal ini dikenal sebagai pola asuh demokratis. Skala pola asuh demokratis dikaitkan dengan: karakteristik otonomi dan keseimbangan kendali orang tua; komunikasi verbal antara orang tua dan anak; dan kehangatan serta partisipasi orang tua dalam perkembangan anak-anak mereka. Gambaran umum tentang praktik pola asuh demokratis siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan akan diberikan melalui skor yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap skala pola asuh demokratis.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diselidiki dan mempunyai minimal satu sifat yang sama atau ciri-ciri yang sama dan untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari subjek penelitian hendak digeneralisasikan (Hadi, 2000). Adapun yang dimaksud dengan menggeneralisasikan itu sendiri yaitu mengangkat kesimpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2005). Populasi adalah keseluruhan unsur yang mempunyai satu karakteristik yang sama (Purwanto, 2010). Jumlah populasinya adalah 532 orang siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada tahun ajaran 2024/2025.

3.5.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara di *screening* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Dengan demikian, peneliti mengambil sampel dari seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1

Medan pada tahun ajaran 2024/2025. Setelah di *screening*, peneliti akan mengambil hasilnya yang termasuk ke dalam pola asuh demokratis. Hasil penelitian ini akan menjadi *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: yang pertama, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada tahun ajaran 2024/2025 dan yang kedua adalah siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan pola asuh demokratis.

Arikunto (2002) yang menyebutkan bahwa apabila jumlah populasi yang tersedia kurang dari 100 maka digunakan seluruhnya sebagai sampel (Total Sampling) dan apabila jumlah populasi besar dapat diambil antara 10–15% atau 20–25% atau lebih. Berdasarkan teori tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penentuan sampel dalam penelitian ini sebesar 20 % dari jumlah populasi sebanyak 532, yaitu sebanyak 106 responden, tetapi untuk pola asuh akan melihat hasil *screening* pada penelitian yang termasuk dalam kategori.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Skala Likert merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. *Skala Likert* "digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial". Sugiyono (2015:134) Dua sifat pernyataan pada skala tersebut adalah positif (mendukung) dan negatif (tidak mendukung). Untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi siswa terhadap fenomena sosial, setiap pernyataan memiliki empat kemungkinan jawaban: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Peneliti telah mengidentifikasi fenomena sosial yang akan diteliti; *fenomena* tersebut dikenal sebagai variabel penelitian. Faktor-faktor tersebut kemudian dijelaskan dalam bentuk indikator penelitian, yang selanjutnya dijelaskan sebagai sarana penyusunan instrumen penelitian. Berikut ini adalah kriteria penilaian item:

Tabel 3.1
Penskoran Item

Alternatif Jawaban	Jenis Item	
	(+)	(-)
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dengan memilih di antara empat kemungkinan jawaban, *skala Likert* mengubah variabel yang akan dinilai menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2001). Skala yang dipakai pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu : 1) Skala *Self Control* 2) Skala Pola Asuh Demokratis dan 3) Skala Religiusitas. Berikut ini adalah kisi-kisi dari ketiga variabel diatas :

3.6.1 Skala *Self Control*

Kisi-kisi ini di dasarkan dari penjabaran teoritik tentang aspek-aspek yang terdapat dalam *Self-control* yang meliputi *behavior control* (kendali perilaku), *cognitive control* (kendali kognitif), dan *decision control* (pengambilan keputusan). Adapun kisi-kisi dapat diamati pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen *Self-Control* Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	
			(+)	(-)
<i>Self-control</i>	Kendali perilaku (<i>behavior control</i>)	Kemampuan mengontrol perilaku	2, 4, 5, 7, 8, 9, 14, 15, 20, 21	1, 3, 6, 10, 11, 12, 13, 17, 22, 25
		Kemampuan mengontrol stimulus	18, 23, 24, 27, 28, 31, 36, 38, 39, 40, 43	16, 19, 26, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 44
	Kendali kognitif (<i>Cognitive control</i>)	Kemampuan mempertimbangkan dalam menilai informasi	42, 46, 47, 49, 52, 54, 55, 56, 57, 63, 64	41, 45, 48, 50, 51, 53, 58, 59, 60, 61, 62
	Kendali keputusan (<i>Decision control</i>)	Mampu memilih berbagai tindakan	65, 68, 69, 72, 73, 74	66, 67, 70, 71, 75,
			Mampu mengambil keputusan	77, 80, 82, 83,
Jumlah			41	42

3.6.2 Skala Pola Asuh Demokrasi

Skala pola asuh demokratis ini bertujuan untuk menilai pola asuh demokratis orang tua siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tahun ajaran 2024-2025. Keempat ciri yang digambarkan oleh butir-butir skala ini adalah: keseimbangan antara kendali dan otonomi yang diberikan oleh orang tua, Aspek komunikasi antara anak dan orang tua (memberi dan menerima secara verbal), dan Aspek kehangatan dan keterlibatan orang tua terhadap perkembangan anak.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Pola Asuh Demokrasi

Variabel	Aspek	No. Item	
		(+)	(-)
Pola Asuh Demokrasi	Keseimbangan antara kendali dan otonomi Yang diberikan oleh orang tua	5, 7, 11, 12, 14, 25	2, 3, 8, 19, 24, 27
	Aspek komunikasi antara anak dan orang tua (memberi dan menerima secara verbal)	9,17,30,32,34, 35,37	6, 10, 13, 18, 20, 28, 29, 33, 36, 38
	Aspek kehangatan dan keterlibatan orang tua terhadap perkembangan anak	1, 4, 15, 23, 26	16, 21, 22, 31
Jumlah		18	20

3.6.3 Skala Religiusitas

Skala religiusitas yang dijadikan skala pada penelitian ini digunakan dimensi-dimensi religiusitas menurut Ancok dan Suroso (2008), yaitu : *Ideological Dimension* (Dimensi Keyakinan), *Ritual Dimension* (Dimensi Peribadatan dan Praktek agama), *Intellectual Involvement* (Dimensi Pengetahuan), *Experienced Dimension*, (dimensi Penghayatan) dan *Consequential Dimension* (Dimensi Pengamalan).

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Religiusitas Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	
			(+)	(-)
Religiusitas	<i>Ideological Dimension</i> (Dimensi Keyakinan)	Memiliki kepercayaan terhadap setiap keyakinan yang telah ditetapkan agama	1, 11	6, 21, 26, 38
		Yakin dalam menjalankan setiap perintah atau larangan yang telah ditetapkan agama	31, 41, 42	16, 36, 46
	<i>Ritual Dimension</i> (Dimensi Peribadatan dan Praktek agama)	Selalu menjalankan aturan yang telah diperintahkan agama	2, 12, 14, 25, 30, 39	7, 9, 10, 23, 27, 47
		Memahami makna dari setiap ibadah yang dilakukan	24, 32, 43	20, 48
	<i>Experienced Dimension</i> , (dimensi Penghayatan)	Memiliki kenyamanan dalam setiap melaksanakan ibadah	3, 5,	18, 28, 29
		Gelisah setiap tidak melaksanakan ibadah	4	34
<i>Consequential Dimension</i> (Dimensi Pengamalan)	Melaksanakan setiap perintah karena Allah	13, 15,	8, 17, 37	
	Selalu melaksanakan ibadah yang wajib dan sunnah	22, 33, 35, 44, 45	19, 40, 49, 50	
Jumlah			25	25

3.7 Prosedur Penelitian

Ketika peneliti ingin melakukan pengumpulan data maka hal yang paling penting untuk dilakukan adalah membuat sebuah uji coba terhadap instrumen atau skala yang telah disusunnya, untuk mengetahui apakah skala tersebut sudah

handal. Dimana uji coba diberikan kepada 30 siswa diluar dari sampel yang telah ditentukan, dua hal yang dilakukan adalah menguji Validitas dan Reliabilitas dari skala penelitian yang disusun. Sehingga instrumen tersebut memang benar-benar dapat dikatakan handal dan benar-benar telah teruji dengan baik. Ketiga alat ukur (Skala Psikologi) digunakan, yaitu skala *self control*, skala pola asuh demokratis dan skala Religiusitas terlebih dahulu dilakukan uji coba atau *try out* kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan untuk melihat:

3.7.1 Validitas

Setiap penelitian harus dicek keabsahan datanya agar dapat memberikan data yang akurat. Menurut Arikunto (2006), validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan derajat keabsahan dan keandalan suatu data. Apabila suatu instrumen dapat mengungkap variabel yang diteliti dengan tepat dan dapat mengukur apa yang dimaksudkan, maka instrumen tersebut dianggap sah. Instrumen yang memiliki validitas tinggi adalah instrumen yang sah, sedangkan instrumen yang memiliki validitas rendah adalah instrumen yang tidak sah.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk yang memisahkan antara konsep validitas dengan rumusan teoritis variabel yang akan dievaluasi oleh suatu alat ukur. Selanjutnya, dengan menggunakan struktur teoritis sebagai landasan butir-butir, peneliti akan menetapkan suatu batasan tunggal yang akan dijadikan tolok ukur validitasnya (Hadi, 2000: 122). Uji validitas instrumen ini menggunakan rumus korelasi product moment. Perhitungan Product Moment yang digunakan untuk menentukan skor butir-butir pada instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Arikunto (2010:213)

Keterangan :

r_{xy}	: Koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y
N	: Jumlah responden
$\sum X$: Jumlah skor item responden
$\sum Y$: Jumlah skor total
$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Instrumen penelitian yang telah dibuat akan diujikan lalu dihitung dengan rumus diatas. Syarat instrumen penelitian dikatakan valid apabila $r_{xy} > F_{tabel}$ dan $r_{xy} < P_{tabel}$ maka dikatakan instrumen tidak valid.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk menentukan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai kepercayaan, keaslian, stabilitas, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika, ketika diulang pada kelompok subjek yang sama, hasilnya relatif sama selama subjek yang diukur tidak berubah (Azwar, 2007). Menurut Arikunto (2010), rumus Alpha Croubach yakni:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	: Koefisien reabilitas alpha / Reabilitas instrumen
K	: Jumlah butir soal/item
$\sum \sigma_b^2$: Varians butir soal
σ_t^2	: Varians total

Selanjutnya hasil r_{11} hitung dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan *reliable* atau

memenuhi reliabilitas, sedangkan Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka angket tersebut tidak memenuhi reliabilitas.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu: Pertama, pengujian kebutuhan data yang meliputi uji normalitas dan linearitas. Kedua, pengujian hipotesis yang menggunakan uji regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data. Sebelum data dikaji dengan metode analisis korelasi dan regresi, Sutrisno Hadi (1993) menyatakan bahwa tiga syarat harus terpenuhi, yaitu: 1) Pengambilan sampel dilakukan secara acak; 2) Perubahan harus mempunyai hubungan linier; dan 3) Distribusi data harus normal. Uji analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Data harus berasal dari populasi yang terdistribusi secara teratur agar dapat dianalisis. Berikut ini adalah uji persyaratan data yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian telah terdistribusi secara teratur, maka dilakukan uji normalitas. Uji *One Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk satu sampel dalam uji normalitas ini. Hipotesis nol dari

suatu sampel untuk distribusi tertentu diuji dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hadi (2000) menyatakan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak jika $p < 0.05$ menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal, tetapi Hipotesis Nol (H_0) diterima jika $p > 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk memastikan apakah ada hubungan linear yang substansial antara ketiga variabel. Uji ini sering digunakan sebagai prasyarat untuk regresi linear atau analisis korelasi. Uji Linearitas digunakan dalam SPSS *Test for Linearity* dengan ambang signifikansi 0,05.

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (juga dikenal sebagai analisis regresi berganda) merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Selain menunjukkan arah hubungan antara dua variabel dependen dan variabel independen, analisis semacam ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Gozali, 2006). Untuk memastikan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, digunakan uji regresi berganda. *self control* merupakan variabel dependen dalam regresi berganda, sedangkan pola asuh demokratis dan agama merupakan faktor independen. Berikut ini adalah rumusan model persamaan garis regresi untuk kedua prediktor tersebut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

Dimana :

Y = *Self Control*

b1,b2 = Koefisien

A = Konstanta

X1 = Religiusitas

X2 = Pola Asuh Demokratis

3.9 Metode Analisis Data

Karena analisis statistik dapat menunjukkan generalisasi penelitian, analisis tersebut akan digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih memperhitungkan hasil, analisis statistik juga diketahui beroperasi dengan angka objektif (Sugiyono, 2014). Karena peneliti ingin mengamati hubungan linier antara variabel dependen (X) dan variabel independen (Y), pendekatan regresi dasar akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Selain itu, karena peneliti memprediksi efek (tinggi-rendah) dari variabel dependen menggunakan dua variabel independen sebagai prediktor manipulasi, hipotesis akan diselidiki menggunakan regresi berganda. Sugiyono (2014). Tingkat kepercayaan 95%, atau α 5%, akan digunakan untuk memeriksa dampak variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Perangkat lunak SPSS versi 16 akan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi berganda yang memanfaatkan pendekatan entri paksa atau enter. Dengan memasukkan secara eksplisit setiap variabel independen. (prediktor) ke dalam model regresi, pendekatan ini menciptakan model regresi (Field, 2009).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

- 5.1.1 Terdapat hubungan signifikan antara Pola Asuh Demokratis (X1), dengan *Self Control* (Y) siswa MAN 1 Medan. Dengan nilai koefisien korelasi (r) didapat $0,355 > r_{tabel} (0,1606)$ artinya faktor pola asuh berkorelasi positif rendah dengan *self-control*. Berarti bahwa semakin tinggi pola asuh maka semakin tinggi pula *self-control* siswa. *R-square* adalah kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya, dalam penelitian ini *R-square* didapatkan sebesar 0,126. Ini menunjukkan bahwa *self-control* di bentuk oleh pola asuh dengan kontribusi sebesar 12,6 %.
- 5.1.2 Terdapat hubungan signifikan antara Religiusitas (X2) dengan *Self Control* (Y) siswa MAN 1 Medan. Dengan nilai koefisien korelasi (r) $0,329 > r_{tabel} (0,1606)$ artinya faktor religiusitas berkorelasi positif rendah dengan *self-control*. Berarti bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula *self-control* siswa. *R-square* adalah kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya, dalam penelitian ini *R-square* didapatkan sebesar 0,108. Ini menunjukkan bahwa *self-control* di bentuk oleh religiusitas dengan kontribusi sebesar 10,8 %.

5.1.3 Terdapat hubungan signifikan antara Pola asuh (X1) dan Religiusitas (X2) dengan *Self Control* (Y) siswa MAN 1 Medan. Dengan nilai koefisien korelasi (r) $0,486 > r_{tabel}$ ($0,1606$) artinya faktor pola asuh dan religiusitas berkorelasi positif sedang dengan *self-control*. Berarti bahwa semakin tinggi pola asuh dan religiusitas maka semakin tinggi pula *self-control* siswa. *R-square* adalah kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya, dalam penelitian ini *R-square* didapatkan sebesar $0,236$. Ini menunjukkan bahwa *self-control* di bentuk oleh pola asuh dengan kontribusi sebesar $23,6\%$.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Kepada Pihak Sekolah

Dengan menumbuhkan religiusitas, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan *self control*. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat membantu siswa dengan menawarkan layanan bimbingan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan cara meningkatkan religiusitas, serta bimbingan tentang cara mengembangkan keterampilan sosial sehingga siswa dapat menerima dukungan dari teman sebaya terkait dengan pengembangan *self control*.

5.2.2 Saran Kepada Siswa

Diharapkan agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan *self control* dengan cara: (1) secara aktif mencari informasi elektronik untuk

membantu mereka memahami pentingnya *self control* dalam situasi sosial, dan (2) secara aktif mencari dukungan dari sumber selain teman sebayanya, seperti anggota keluarga (kakak dan adik), yang dapat membantu ketika pembelajaran menjadi sulit sehingga *self control* juga dapat berada pada kondisi optimal.

5.2.3 Saran pada Peneliti Selanjutnya

5.2.3.1 Butir-butir alat ukur juga tunduk pada batasan-batasan penelitian ini, oleh karena itu diharapkan butir-butir alat ukur disusun secara cermat dan dimodifikasi sesuai dengan konteks dan aspek-aspeknya agar dapat mengurangi kemungkinan gugurnya aitem yang potensial.

5.2.3.2 Untuk memperoleh pemahaman yang lebih ilmiah tentang *self control*, peneliti selanjutnya hendaknya dapat lebih mengembangkan aspek-aspek psikologis internal seperti pengetahuan, kemauan, jenis kelamin, kemampuan, dan intelegensi, serta faktor-faktor eksternal seperti hubungan guru dengan siswa dan lingkungan kelas guna menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait *self control*.

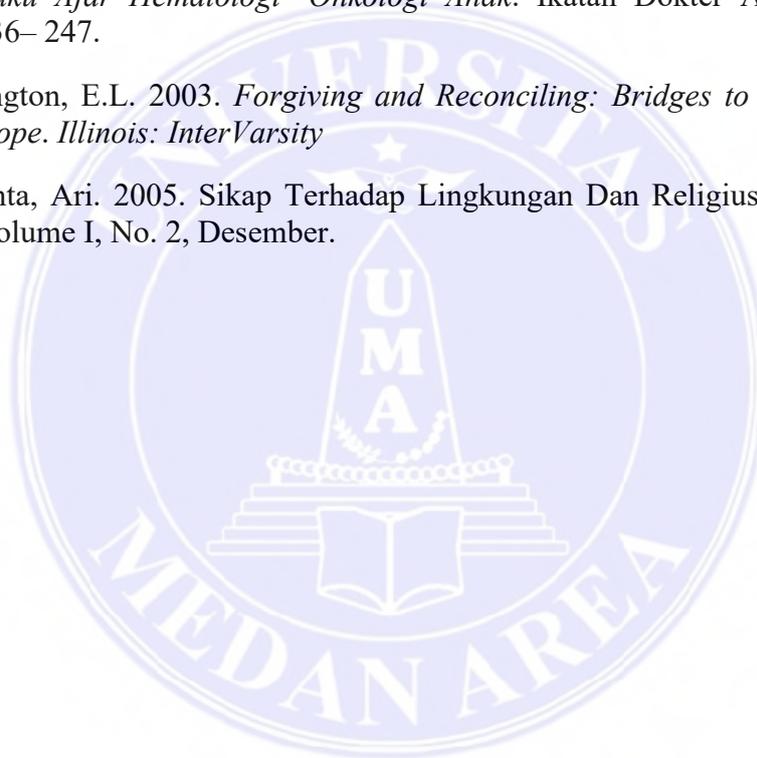
Karena keterbatasan peneliti, penelitian ini hanya menggunakan jumlah kelas yang terbatas sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan dapat diterapkan secara luas, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasilnya dapat lebih komprehensif dan bisa dilakukan generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Fauzi. 2015. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Pekommas*. Vol (18) nomor 1.
- Ahmad, Zulfikar Ali dan Rusdianto. 2018. *The Analysis of Amil Zakat Institution/Lembaga Amil Zakat (LAZ) Accountability toward Public Satisfaction and Trust*, Journal Yogyakarta
- Ancok, D & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi islami*. Pustaka Pelajar.
- Aroma, I.S., Suminar, D.R. (2012). *Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1-6. Diunduh dari
- Baharuddin & Mulyono. (2008). *Psikologi Agama Dalam prespektif Islam*. UIN Malang Press.
- Baumrind, D., R.E. Larzelere and P.A. Cowan . 2002. "Ordinary physical punishment: Is it harmful? Comment on Gershoff (2002)" *Psychological Bulletin*, 128(4):580–589.
- Baumrind, Diana. (1971). *Current Pattern of Parental Authority: Development Psychology Monographs*. 4, 1- 103.
- Block, M. Dan Block, MF. 1996. *Self Regulation and Depletion of Limited Resources: Does Self- Control Resemble a Muscle?* *Psychological Bulletin*. Vol. 126. No.2. Hal . 247-259.
- Berk, LE., & Winsler, A. (1995). *Scaffolding children's learning: Vygotsky and early childhood education*. Washington, DC: NAEYC.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P idea.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem pendidikan Nasional*.
- Drajat, Z. 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang
- French, D. C., Eisenberg, N., Vaughan, J., Purwono, U., & Suryanti, T. A. (2008). *Religious involvement and the social competence and adjustment of Indonesian muslim adolescents*. *Developmental Psychology*, 44(2), 597–611.

- Ghufron, N.M. & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, D. Dan Gunarsa, D. 2009. *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gottfredson, M.R. & Hirschi, T. 1990. *A General Theory of Crime*. Standford, CA: Stanford University Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mastiyah, I. (2018). *Religiusitas siswa madrasah aliyah dan sekolah menengah atas*. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 232–246.
- Muraven, M., & Baumeister, R. F. (2000). *Self-Regulation and Depletion of Limited Resources: Does self-control resemble a muscle?*. New York: Psychological Bulletin.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Jogyakarta: Menara Kudus.
- Nurmasyithah Syamaun. 2012. *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santrock, John W, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sriyanti, L. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak
- Smith, C. (2003). *Theorizing religious effects among American adolescents*. *The Journal for the Scientific Study of Religion*, 42(1), 17-30.
- Sutoyo, T.,dkk. 2009. “ Teori Pengolahan Citra Digital”. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Syamaun, Nurmasyitha. (2019). *Dampak Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Terhadap Kecerdasan Perilaku Agresif Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Thalib, Gustin. 2013. *Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Subjek Pajak dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Kota Timur. Universitas Negeri Gorontalo*. Kim. Ung.ac.id, diakses tanggal 4 maret 2014
- Utami, A.F dan Sumaryono. (2008). *Pembelian Impulsif Ditinjau dari Kontrol Diri dan Jenis Kelamin pada Remaja. Jurnal Psikologi Proyeksi*. 1 (3), 46-57.
- Panuju, P., Umami, I. 2005. *Psikologi Remaja*. Tiara Wacana : Yogyakarta
- Permono, H. B., Sutaryo, Ugrasena, I., Windiastuti, E., & Abdulsalam, M. (2006). *Buku Ajar Hematologi- Onkologi Anak*. Ikatan Dokter Anak Indonesia, 236– 247.
- Worthington, E.L. 2003. *Forgiving and Reconciling: Bridges to Wholeness and Hope. Illinois: InterVarsity*
- Widiyanta, Ari. 2005. Sikap Terhadap Lingkungan Dan Religiusitas. *Psikologia* Volume I, No. 2, Desember.



Lampiran 1

INSTRUMEN KONTROL DIRI (*SELF-CONTROL*)

Nama :

Jenis Kelamin : L/P (Lingkari yang sesuai)

Nomor Absen :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda pada kolom yang disediakan dengan memberi tanda cek (√):

SS : Bila anda merasa pernyataan tersebut **sangat sesuai dengan diri anda**

S : Bila anda merasa pernyataan tersebut hanya sekedar sesuai dengan diri anda

TS : Bila anda merasa pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri anda

STS : Bila anda merasa pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri anda

Contoh pengisian :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mudah terpengaruh orang lain	√			

Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi yang terjadi pada diri anda, maka berilah tanda cek (√) pada kolom “sangat sesuai”. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, tidak sesuai, atau sangat tidak sesuai dengan diri saudara. Oleh sebab itu jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri saudara yang sebenarnya, bukan yang saudara anggap baik atau seharusnya dilakukan. Jawaban saudara bersifat pribadi dan tidak akan mempengaruhi nilai saudara.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka bercanda berlebihan sehingga menyinggung perasaan teman				
2	Dalam berbicara saya selalu memikirkan perasaan teman				
3	Saya masih menggunakan bahasa yang tidak baik ketika berbicara dengan teman				
4	Saya selalu mematuhi setiap peraturan di sekolah				
5	Saya menjaga tutur kata ketika berbicara				
6	Saya termasuk siswa yang sering melanggar peraturan sekolah				
7	Nada suara saya tidak pernah lebih tinggi dari suara orang tua				
8	Saya selalu datang tepat waktu ke sekolah				
9	Saya diam dan patuh apabila di nasehati guru/orang tua				
10	Saya sering berbicara keras dengan lawan bicara yang mengganggu emosi saya				
11	Saya sering datang terlambat ke sekolah				
12	Saya suka menyangkal ketika guru/orang tua menegur				
13	Saya pernah meninggalkan jam pelajaran (bolos)				

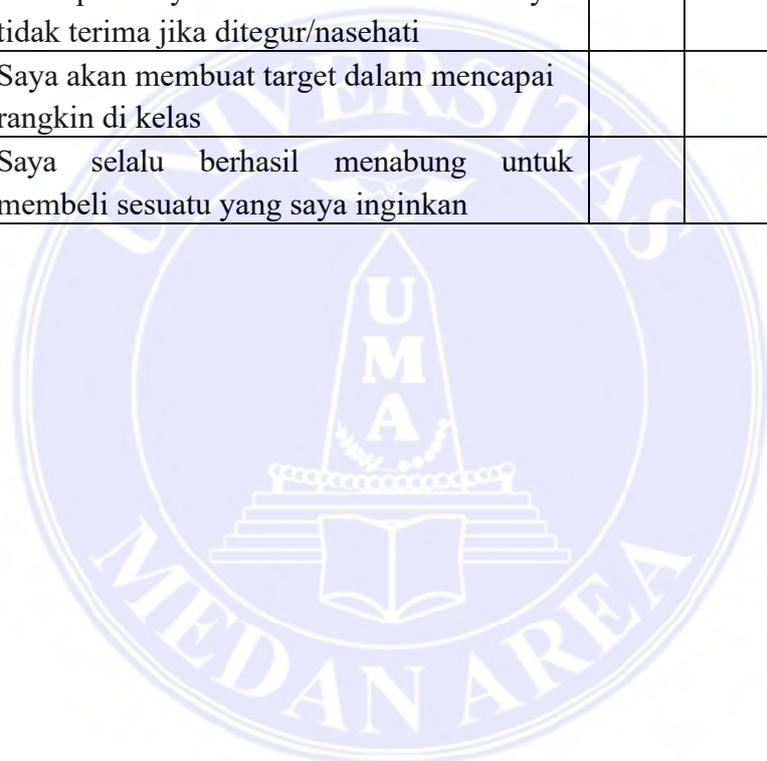
14	Saya selalu mengikuti jam pelajaran sampai selesai meskipun membosankan				
15	Saya tetap tenang dan tidak mudah terpancing emosi apabila dihadapkan dengan situasi yang mengganggu				
16	Saya mudah berburuk sangka terhadap perilaku orang lain				
17	Saya mudah terpancing emosi apabila ada yang mengganggu saya				
18	Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
19	Saya kurang memahami keadaan orang lain				
20	Apabila saya kecewa saya tidak bersedih berlarut-larut				
21	Saya selalu berpikiran positif terhadap masalah yang saya hadapi				
22	Ketika ada masalah pribadi saya melampiaskan amarah saya kepada orang sekitar.				
23	Saya selalu bersyukur atas apa yang saya miliki.				
24	Saya selalu memahami keadaan orang lain.				
25	Saya dendam kepada orang yang menyakiti saya.				
26	Saya merasa orang lain lebih mampu daripada diri saya.				
27	Saya selalu berprasangka baik dengan orang lain.				
28	Saya akan menjadi penengah apabila melihat pertengkaran antara teman.				
29	Saya masih merasa kurang dengan apa yang sudah saya miliki.				
30	Saya ikut bolos jam pelajaran apabila teman-teman saya bolos.				
31	Saya tidak akan menutupi apabila teman saya melakukan kesalahan.				

32	Saya terlibat perkelahian akibat membela teman saya.				
33	Saya sering bermain seharian dan hanya belajar ketika ada PR.				
34	Apabila guru tidak ada didalam kelas saya dan teman-teman sekelas sering ribut.				
35	Saya tetap mengikuti pelajaran meskipun teman mengajak saya bolos.				
36	Saya lebih senang menghabiskan waktu di rumah membantu orang tua dan belajar daripada bermain di luar				
37	Saya berbohong kepada guru untuk membela teman saya				
38	Saya sering mengerjakan PR saat besok akan dikumpul.				
39	Jika tidak ada guru saya akan menenangkan apabila kondisi kelas ribut				
40	Saya merencanakan kegiatan yang akan saya lakukan esok hari				
41	Saya suka menyebar luaskan kabar yang sedang viral kepada teman-teman baik secara langsung maupun dari media sosial.				
42	Apabila saya mendapat informasi yang belum jelas saya tidak langsung ikut menyebarkan.				
43	Saya tidak mudah terhasut oleh teman yang menceritakan keburukan sesuatu				
44	Meskipun merugikan saya, saya tetap menuruti ajakan teman karena merasa segan/solidaritas.				
45	Saya sering ikut berkomentar menghujat di media sosial apabila melihat sesuatu yang saya rasa tidak pantas.				
46	Saya tidak mudah menyalahkan orang lain atas suatu masalah yang ada				

47	Saya tidak mudah percaya dengan berita yang baru saja saya lihat/dengar				
48	Jika ada masalah dengan teman, saya menyinggung teman tersebut melalui postingan status di media sosial.				
49	Saya tidak ikut-ikutan memberikan komentar terkait berita yang viral.				
50	Apabila melihat/mendengar suatu berita di TV maupun Sosial media saya pasti akan langsung percaya				
51	Saya sering curhat di medsos tentang apapun yang saya alami				
52	Saya bertanya terlebih dahulu kepada teman yang bersangkutan apabila ada teman lain yang menjelekkkan saya.				
53	Saya pernah ingin mencoba apabila melihat sesuatu perbuatan yang belum pernah saya coba padahal saya tahu itu tidak baik.				
54	Saya dapat menelaah kembali informasi yang saya terima				
55	Saya tidak terlalu peduli dengan hal yang sedang viral (seperti tik-tok, prank, memakai vape, dan challenge)				
56	Saya selalu ikut menyuarakan tentang pembelaan terhadap kemanusiaan di Palestina				
57	Saya tidak ikut-ikutan apabila melihat pertengkaran antar teman saya				
58	Saya masih melakukan hal yang sebenarnya saya tahu berakibat buruk bagi saya				
59	Saya tidak terlalu ikut menyuarakan tentang kemanusiaan yang ada di Palestina				
60	Karena ketidaktahuan saya sehingga saya masih sering terbeli produk boikot aksi bela Palestina				

61	Saya mengikuti karena penasaran dengan hal yang sedang viral (seperti tik-tok, prank, memakai vape, dan challenge)				
62	Saya ikut memusuhi salah satu teman yang di musuhi sahabat saya				
63	Apabila saya melihat suatu tindakan buruk maka saya tidak akan melakukannya				
64	Saya selalu teliti betul agar tidak membeli sebuah produk yang pro Israel				
65	Saya selalu meminta pendapat orangtua/keluarga apabila ingin melakukan sesuatu hal				
66	Saya dapat mengambil keputusan saat saya sedang sangat marah				
67	Saya sering menyesal atas apa yang saya lakukan tanpa berpikir dari awal				
68	Saya akan langsung menegur teman apabila saya melihat dia melakukan kesalahan				
69	Saya tidak segan mengatakan tidak pada ajakan teman yang berdampak buruk bagi saya				
70	Saya tidak peduli atas kritikan positif teman yang suka melarang kegiatan yang saya lakukan				
71	Saya hanya diam apabila di tuduh dengan kesalahan yang tidak saya lakukan				
72	Saya selalu memikirkan terlebih dahulu dampak atas apa yang akan saya lakukan				
73	Saran dari keluarga jadikan bahan pertimbangan untuk melakukan suatu tindakan				
74	Dalam menentukan pilihan apapun saya selalu percaya diri dengan keputusan saya				
75	Jika ada masalah dengan teman, saya tidak segan langsung menggunakan kekerasan				

76	Saya masih bingung dengan masa depan (cita-cita)				
77	Saya mampu menerima resiko dalam mengambil keputusan yang saya ambil				
78	Saya jarang meminta maaf meski telah berbuat kesalahan yang menyakiti hati teman				
79	Cita-cita saya dari dulu sering berubah-ubah				
80	Saya menerima jika guru/orang tua menegur atas masalah yang saya buat				
81	Meskipun saya membuat kesalahan saya tidak terima jika ditegur/nasehati				
82	Saya akan membuat target dalam mencapai rangkin di kelas				
83	Saya selalu berhasil menabung untuk membeli sesuatu yang saya inginkan				



Lampiran 2

INSTRUMEN SKALA RELIGIUSITAS

Nama :

Jenis Kelamin : L/P (Lingkari yang sesuai)

Nomor Absen :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda pada kolom yang disediakan dengan memberi tanda cek (√) :

SS : Bila anda merasa pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri anda

S : Bila anda merasa pernyataan tersebut hanya sekedar **sesuai** dengan diri anda

TS : Bila anda merasa pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri anda

STS : Bila anda merasa pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri anda

Contoh pengisian :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa Allah memeberikan hidayah pada saya	√			

Jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi yang terjadi pada diri anda, maka berilah tanda cek (√) pada kolom “sangat sesuai”. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang ada adalah sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, atau sangat tidak sesuai dengan diri saudara. Oleh sebab itu jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan diri saudara yang sebenarnya, bukan yang saudara anggap baik atau seharusnya dilakukan. Jawaban saudara bersifat pribadi dan tidak akan mempengaruhi nilai saudara.

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya benar dapat merasakan pertolongan dari Allah SWT saat saya dalam kesulitan				
2	Saya memilih tidak pacaran karena itu merupakan hal yang di larang oleh Allah SWT				
3	Saya merasakan Allah SWT memperlancar urusan saya karena saya selalu melaksanakan sholat di awal waktu				
4	Saya akan merasa gelisah jika tidak melaksanakan ibadah sholat lima waktu				
5	Dimanapun saya berada bila waktu sholat tiba, saya tetap menjalankannya				
6	Saya tidak pernah merasakan Malaikat memantau perbuatan dosa yang saya lakukan				
7	Sholat saya masih banyak tinggal (bolong)				
8	Saya sering bersikap kasar kepada orang tua karena pemikiran yang tidak sejalan				
9	Saya sudah terbiasa meninggalkan sholat, saat saya sedang banyak kegiatan				
10	Saya sholat tepat waktu hanya ketika diingatkan oleh orang tua atau teman				

11	Saya yakin bisa menjawab pertanyaan malaikat munkar nakir dengan amal ibadah yang baik				
12	Saya selalu menjalankan ibadah yang lebih teratur setiap bulan ramadhan walaupun kondisi saya dalam keadaan letih karena puasa				
13	Saya di senang oleh teman karena saya sering membantu mereka yang membutuhkan pertolongan				
14	Saya selalu khusyu' ketika melaksanakan Sholat				
15	Ketika saya mendengar pembicaraan yang mengarah ghibah saya akan selalu menjauhi perkumpulan tersebut				
16	Meskipun saya berdoa Saya yakin Allah belum tentu mengabulkan apa yang saya minta				
17	Saya masih melakukan pacaran meskipun hal itu di larang oleh agama				
18	Saya susah menghafal Al-Qur'an karena masih melihat hal yang tidak pantas (baik video maupun foto)				
19	Saya sangat jarang sholat dhuha, karena itu hanya ibadah sunnah				
20	Saya menghafal Al-Qur'an karena merupakan tugas dari sekolah tidak semata karena Allah SWT				
21	Menurut Saya semua agama sebenarnya menyembah Tuhan yang sama namun dengan cara yang berbeda				
22	Saya lebih mengutamakan membayar hutang sekecil apapun dengan secepatnya meskipun saya masih banyak kebutuhan				
23	Saya susah khusyu' dalam menjalankan sholat				
24	Saya merasa bahagia di sekolah Madrasah karena mendekatkan pelajaran agama yang begitu banyak				

25	Setiap hari saya punya jadwal membaca dzikir dan Al-Qur'an				
26	Saya tidak percaya jika non muslim akan kekal di neraka karenatidak percaya kepada Allah SWT				
27	Saya masih belum bisa menjaga aurat dengan sempurna (hijab/kaus kaki bagi wanita, celana pendek untuk pria)				
28	Menurut saya aturan agama islam begitu berat jika semua sempurna di jalankan				
29	Saya merasa poligami merugikan sebelah pihak meskipun agama memperbolehkan hal tersebut				
30	Saya menjaga aurat saya dengan sempurna (hijab/kaus kaki bagi wanita, celana pendek untuk pria)				
31	Saya akan membuat nazar apabila ingin membuat sesuatu keinginan saya tercapai				
32	Meskipun dalam keadaan sakit (lumayah hingga parah) saya tetap menjalankan sholat 5 waktu				
33	Saya memiliki banyak teman yang menyenangi saya karena saya selalu menjaga silaturahmi				
34	Ketika tidak sholat lima waktu hati saya merasa gelisah				
35	Setiap hari saya selalu menyisihkan uang saku untuk memberikan sedekah				
36	Meskipun Saya berdiam di rumah saya yakin rezeki itu akan datang karena takdir sudah di tetapkan oleh Allah SWT				
37	Saya masih sering berbohong kepada Orangtua jika saya membutuhkan uang lebih untuk membeli sesuatu				
38	Saya masih suka percaya terhadap ramalan atau zodiak yang menurut Saya sesuai				
39	Jika banyak kegiatan ketika bulan puasa Saya tidak memaksakan dan akan segera berbuka				

40	Saya tidak pernah melaksanakan sholat tahajjud				
41	Saya tidak pernah membalas kejahatan orang lain karena tahu Allah yang akan membalasnya				
42	Setiap memulai aktivitas saya selalu membaca bismillah agar mendapat keberkahan				
43	Saya sudah hafal do'a dan zikir meskipun yang sederhana				
44	Saya akan selalu meminta maaf karena gelisah setiap melawan orangtua				
45	Saya berpuasa sunnah pada hari Senin dan Kamis untuk kesehatan				
46	Saya masih mengucapkan selamat hari natal pada non muslim untuk menghargai				
47	Saya lebih sering ke kantin jam istirahat daripada mendahulukan sholat dzuhur				
48	Saya masih berwudhu dengan air yang ada di bak (suci tidak mensucikan) daripada air yang mengalir dari kran				
49	Saya masih suka menunda madi wajib				
50	Saya hampir tidak pernah melaksanakan puasa Senin- kamis, karena hal itu bukan kewajiban				

Lampiran 3

INSTRUMEN SKALA POLA ASUH DEMOKRATIS

Nama :

Jenis Kelamin : L/P (Lingkari yang sesuai)

Nomor Absen :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban anda pada kolom yang disediakan dengan memberi tanda cek (√) :

SS : Bila anda merasa pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri anda

S : Bila anda merasa pernyataan tersebut hanya sekedar **sesuai** dengan diri anda

TS : Bila anda merasa pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri anda

STS : Bila anda merasa pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri anda

Contoh pengisian :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mudah terpengaruh orang lain	√			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua memahami keinginan saya.				
2.	Orang tua memaksa saya untuk menuruti semua Perintahnya				
3.	Orang tua melarang saya untuk melakukan hal yang saya sukai				
4.	Orang tua memeberi kebebasan kepada saya untuk memilih hal yang saya sukai.				
5.	Orang tua peka terhadap apa yang saya rasakan				
6.	Orang tua tidak memberikan tanggapan ketika saya ada masalah.				
7.	Orang tua sering memaksa saya untuk belajar				
8.	Orang tua melarang saya untuk mengikuti kegiatan di luar kampus				
9.	Orang tua peduli dengan kesulitan yang saya hadapi.				
10.	Orang tua jarang menanyakan aktivitas yang saya lakukan.				
11.	Orang tua memberikan dukungan kepada saya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kampus.				
12.	Orang tua mendukung kegiatan yang saya lakukan.				
13.	Orang tua tidak suka mendengarkan cerita-cerita saya.				
14.	Orang tua memahami kemampuan saya dan tidak pernah memaksakan kehendaknya.				
15.	Orang tua mengerti permasalahan yang sedang saya hadapi				
16.	Orang tua tidak mampu memahai keadaan saya.				
17.	Saya selalu diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan.				
18.	Orang tua memilihkan jurusan dan kampus sesuai keinginan mereka.				
19.	Orang tua sering memantau apa yang saya lakukan.				

20.	Orang tua tidak mau mendengarkan pendapat saya				
21.	Orang tua tidak memahami apa yang saya butuhkan.				
22.	Orang tua kurang memberi kebebasan kepada saya untuk bergaul bersama teman-teman				
23.	Orang tua memahami kebutuhan saya.				
24.	Orang tua menyuruh saya di rumah saja dan melarang untuk bermain dengan teman.				
25.	Orang tua memberi kebebasan kepada saya untuk berteman dengan siapa saja.				
26.	Orang tua selalu memberikan perhatian kepada saya.				
27.	Orang tua melarang saya untuk berpendapat.				
28.	Orang tua tidak memantau pergaulan saya.				
29.	Saya tidak diberi kesempatan untuk berpendapat.				
30.	Saya dianggap oleh orang tua sudah mampu untuk menyelesaikan masalah.				
31.	Orang tua saya jarang memberikan dukungan.				
32.	Orang tua selalu memberi saran kepada saya				
33.	Orang tua tidak mau mempertimbangkan saran yang saya ungkapkan				
34.	Orang tua selalu menjalin komunikasi saat saya sedang tidak bersama dengan mereka				
35.	Orang tua selalu menanyakan kabar saya				
36.	Orang tua tidak pernah mendengarkan pendapat Saya				
37.	Orang tua selalu mendengarkan saran yang saya ungkapkan				
38.	Orang tua jarang mengajak saya untuk berbincang-bincang				

Lampiran 4 Hasil Angket Pola Asuh

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22
1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2
2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
5	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4
6	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
7	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1
8	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
9	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3
10	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3
11	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3
12	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1
13	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
14	4	2	1	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2
15	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2
16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2
17	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2
18	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
19	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	1	4	3	3	3
20	4	1	1	4	4	1	4	2	1	1	4	4	1	4	4	2	4	1	4	2	4	2
21	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3
22	3	3	3	4	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	4	2	2	2	4
23	4	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2
24	3	2	2	2	3	4	3	1	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	1	4	3	3

25	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
26	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	1
27	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	1	4	3	3
28	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2
29	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4
30	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4
31	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3
32	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2
33	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	3	4
34	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
35	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3
36	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
37	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	1	1	3	1	2
38	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2
39	4	2	4	2	2	4	3	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	2	1	4	3	3
40	3	1	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2
41	2	1	2	3	2	2	4	3	2	1	3	3	1	2	1	2	3	3	3	1	2	1
42	3	1	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
43	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3
45	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
46	4	1	1	4	4	1	4	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3
47	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1
48	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
49	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3
50	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4

51	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2
52	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3
53	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3
54	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3
55	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
56	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3
57	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2
58	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
59	2	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4
60	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
62	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2
63	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3
64	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2
65	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2
66	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2
67	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
68	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
69	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	1
70	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	4
71	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
72	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
74	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2
75	3	2	3	2	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2

77	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3
78	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3
79	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
81	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
82	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
83	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
84	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2
85	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
86	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3
87	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2
88	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
90	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
91	3	3	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1
92	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	2
93	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
94	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
95	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
96	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
97	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2
98	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	1	1	3	2	2
99	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
100	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	1	3	3	3
101	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3
102	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3

103	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
104	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
105	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1
106	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2

TABEL LANJUTAN

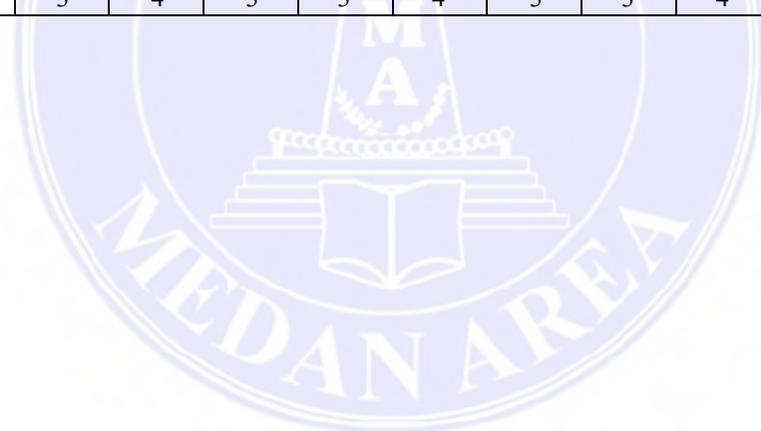
X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30	X1.31	X1.32	X1.33	X1.34	X1.35	X1.36	X1.37	X1.38
4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3
4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	4
3	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2

4	3	4	4	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	1	2	1
4	3	2	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	1
3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4
3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3
2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1
3	4	4	4	4	4	3	1	4	2	3	4	2	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1
2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	1	3	1

3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3
3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	3
3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	3	1	4	2	3	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2

2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2
3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4
4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4
4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	1
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	1	3	2	2	3	2
3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3
3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3
4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4



Lampiran 5 Hasil Angket Religiusitas

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22
4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	1	4	3	2	3	1	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
4	1	4	4	3	4	1	4	3	4	2	4	3	3	3	1	4	4	3	4	4	4
4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3
4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3
3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	1	4	4	2	4	3	3
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	3	2	3	2	4
3	3	4	4	3	4	1	2	2	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3
4	3	3	4	3	3	2	3	1	3	4	4	4	4	4	1	3	2	2	3	1	3
3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4
4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	3	4	2	4
4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	2
4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	2	3	3	2	3	2	4	2	3
4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	4	1	1	4	4
4	4	3	4	3	2	1	4	1	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	1	2
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	1	3	2	4	4	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3
4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4
4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	1	3	3	4	3	1	4	4	2	3	1	4
4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	4	3	4	2	4
3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4
3	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3
4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	3
3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4
3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	1	3	4	4	4	4	2	3
4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	1	4	2	3	3	1	3
4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3
4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3
4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	1	4
4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3

3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	1	3	2	2	3	2	4
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4
4	4	4	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4
3	4	4	4	3	4	1	2	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	2	4	3	4
3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3
4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3
4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4
4	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3
4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	1	4
2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	1	3
4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	1	4
4	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	4	3	2	2	3	4	4	1	2	2	3
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	1	1	3	4	3
4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4
4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3
4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	3	1	3

4	4	4	3	3	4	1	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	2	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4
4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	2	2	2	4
4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4
4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3
4	4	4	1	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	1	4
3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3
4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4
4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	2	3	1	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	3	3	1	4	4	2	4	2	4
4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	4	2	3	2	3
3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	2	3	1	4
3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4
4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2
4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	1	4
4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	1	3	4	3	4	2	4	4	2	4	1	4
3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3

Tabel Lanjutan

X2.23	X2.24	X2.25	X2.26	X2.27	X2.28	X2.29	X2.30	X2.31	X2.32	X2.33	X2.34	X2.35	X2.36	X2.37	X2.38	X2.39	X2.40	X2.41	X2.42	X2.43	X2.44
3	4	3	1	4	2	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4	1	2	4	4	2	4
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	4	4	3	1	4	2	2	3	1	3	3	4	3	1	4	3	4	4	3
3	3	3	3	2	2	1	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
2	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	2	2	1	4	2	1	3	2	4	3	4
2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4
2	3	3	4	2	3	1	2	2	2	3	1	3	2	1	4	1	3	3	3	3	2
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
2	3	2	1	2	3	2	3	3	4	3	1	4	1	1	2	2	2	3	4	4	4
3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4
1	4	3	4	1	4	2	4	4	3	3	2	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4
3	4	2	4	3	2	4	4	4	2	3	1	2	3	3	4	1	4	2	4	4	3
2	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3
2	3	4	1	3	4	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	4	4	4	3
1	4	4	4	3	2	1	4	1	4	3	1	2	1	3	4	1	3	3	3	3	2
3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	4	1	3	2	3	4	1	2	4	4	4	4
2	4	3	4	4	3	1	4	2	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	4	4	1	4	4	4	4	3
3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3
2	3	3	4	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3
3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3

3	3	2	4	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3
2	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	1	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3
2	3	3	4	1	3	2	2	3	3	4	1	3	1	3	4	1	4	4	4	4	3
3	3	2	4	4	3	1	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3
3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4
3	3	2	3	4	3	1	4	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3
1	3	2	4	2	1	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4
1	3	2	2	1	2	2	4	3	2	4	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3
4	4	3	4	2	4	3	4	1	2	4	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	4	3	3	3
2	4	3	1	2	4	2	2	4	3	4	1	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4
3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4
2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
2	2	2	4	2	3	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	2	2	4	4	3	1	4	3	3	4	3
2	4	3	2	2	2	1	2	4	2	3	2	4	4	4	2	1	3	4	4	3	3
2	1	2	3	2	3	1	3	2	4	4	1	2	2	1	2	1	2	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3

3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
1	4	1	1	1	4	1	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4
2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	4	4	1	2	3	3	3	4
3	4	2	4	1	3	3	2	4	3	4	2	2	1	3	2	2	3	4	3	4	4
3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	4	4	3	1	3	1	3	4	3	3	1	4	2	3	3	1	3	4	4	4	3
2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
3	3	3	4	2	3	1	2	3	2	4	1	3	1	1	4	2	3	4	4	3	3
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
3	3	4	2	2	4	2	2	4	3	3	1	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4
2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	4	4	2	1	2	2	3	3	3
2	2	2	4	3	3	1	3	3	4	3	1	2	4	4	4	1	2	3	4	4	3
2	2	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	4	1	4	3	4	4	4
1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	4	4	4
3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	1	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4
2	3	3	1	1	3	4	3	3	3	3	2	3	4	1	2	2	2	3	4	3	3

2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	3	4
3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	1	4	1	3	1	2	2	3	4	4	4
3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	1	2	4	3	3	4
2	4	3	1	2	2	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3
2	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	2	1	2	4	3	3	2	2	1	3	4	4	2	4	3	4	3
2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
4	3	3	1	4	4	2	3	4	4	4	1	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3
3	4	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	4	1	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3
3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3
2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3
2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4
2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	1	3	3	3	2	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2
1	4	3	4	2	4	1	4	4	3	4	2	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4
2	4	4	4	1	4	2	2	4	3	3	2	3	1	4	4	1	2	4	4	3	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3

Tabel Lanjutan

X2.45	X2.46	X2.47	X2.48	X2.49	X2.50
2	3	3	1	4	2
2	3	2	3	3	3
3	4	2	4	3	3
2	3	3	2	2	2
2	3	3	2	3	2
2	4	3	2	3	2
3	4	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	4	2	2	2
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	3
2	4	4	4	4	3
1	4	2	3	2	3
2	3	4	2	3	4
3	3	3	3	2	3
1	4	4	3	3	3
2	3	4	3	2	1
3	4	4	3	3	4
2	2	2	3	2	2
3	4	4	4	4	4
3	2	2	2	2	2
3	3	2	2	2	2
2	3	3	3	3	2
3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	2
2	4	2	4	2	3
3	3	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2
3	2	2	3	2	3
3	3	2	2	2	3
2	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3
3	1	2	3	3	4
2	2	2	3	2	2
3	2	3	3	4	2

3	2	3	3	3	2
3	4	3	2	3	2
3	3	3	2	3	2
2	3	2	2	2	1
2	3	3	3	4	1
3	3	3	3	3	3
3	4	3	1	3	3
3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2
2	4	3	4	4	4
3	3	3	4	3	4
2	4	3	2	2	3
3	2	3	3	3	3
4	2	3	3	3	2
3	4	2	3	3	3
3	2	2	2	2	2
2	4	2	1	3	1
2	2	4	2	2	2
2	1	2	2	3	1
4	4	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3
3	3	2	3	2	2
4	2	2	3	3	3
2	2	3	3	3	3
3	2	2	2	3	3
4	3	4	4	3	3
2	2	2	2	2	2
2	4	2	2	3	2
3	2	2	2	2	2
3	2	2	2	3	3
2	3	2	3	3	2
2	4	2	4	3	2
3	3	2	3	3	4
2	2	2	2	2	1
3	4	2	4	2	2
3	2	3	3	3	3
3	2	2	3	4	2
3	3	1	2	2	3

2	3	1	2	2	3
3	3	2	3	3	3
2	3	3	2	3	2
3	4	3	2	3	3
2	4	2	3	4	3
3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3
3	4	4	2	2	3
3	2	3	3	2	3
3	4	3	2	2	4
3	2	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3
2	3	3	2	3	3
2	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	2
2	2	2	2	3	2
3	4	3	3	3	4
3	4	3	3	4	4
2	4	2	3	3	2
2	3	3	3	3	3
2	3	2	2	2	3
2	4	3	2	2	2
2	4	4	4	4	2
2	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2

Lampiran 6 Hasil *Self-Control*

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21
1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2
2	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2
5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
6	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	2	1	2	4	3	2	3
7	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
8	3	4	1	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3
9	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	3	3	1	3
10	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3
11	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3
12	2	3	2	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3
13	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3
14	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
15	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3
16	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
17	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3
18	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3
19	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3
20	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	1	1	3	2	2	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
22	1	4	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3
23	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3
24	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3
25	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	4	3	2	2	3	3	2	3

26	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
27	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3
28	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4
29	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	2	2	4	3	3
30	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4
31	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2
32	2	4	2	3	3	3	3	4	3	1	4	3	2	4	4	2	1	3	2	2
33	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
34	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4	1	4
35	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
36	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	1	3	2	1
37	1	4	1	4	4	1	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	1	4
38	2	4	2	4	4	4	4	3	3	1	3	2	4	3	3	3	1	4	2	2
39	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	1	3
40	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4
41	4	4	2	3	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2
42	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
43	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2
44	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
45	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
46	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
49	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2
50	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	1	3	1	2	3	3
51	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
54	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4
55	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
56	2	4	2	2	2	4	2	4	3	2	4	2	4	4	3	1	2	3	3	2
57	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3
58	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4
59	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	2	4	4	3
60	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3
61	4	4	4	3	3	4	1	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4
62	1	4	1	4	3	2	3	3	4	2	1	1	2	4	4	2	2	4	2	4
63	3	4	3	3	3	4	2	3	4	1	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3
64	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3
65	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2
66	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3
67	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2
68	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1
69	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4
70	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3
71	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
73	2	2	2	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	4	3	2	2	4	1	4
74	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4
75	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2
76	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3
77	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
79	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3

80	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
82	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
84	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2
85	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
86	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	3	3	2	3
87	2	3	2	2	3	2	3	4	3	1	4	4	1	4	3	3	2	4	3	4	2
88	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3
89	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2
90	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3
91	3	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4
92	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2
93	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	3	2	2	3
94	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3
95	3	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2
96	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
97	3	4	1	2	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3
98	3	3	2	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2
99	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
100	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	2	3
101	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	2	4	2	2	4
102	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	1	4	3
103	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3
104	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	2
105	2	4	2	4	3	4	3	2	4	1	3	4	3	4	2	3	1	3	2	3	2
106	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	1	3	2	3	3

Lampiran 6 Hasil Self-Control

Tabel Lanjutan

Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Y41	Y42	Y43	Y44	Y45	Y46
4	4	3	1	1	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	2	3	3	4	2	1	4	4
4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	1	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4
4	4	4	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4
3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
2	4	2	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3
4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	2	1	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3
3	2	3	1	2	2	3	1	4	3	2	1	1	1	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3
4	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3
4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2
4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	4	2
3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	1	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4	3
3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	1	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2
3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	1	3	3	4	1	4	4	1	4	3	3	4
3	4	3	3	1	3	4	3	4	2	2	2	3	1	4	3	4	1	4	4	1	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	3	2	3	4	4	3	4	1	4	4	1	4	3	3	4
3	4	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	2	1	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3
3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3
4	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	1	2	1	1	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3
3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3

2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	4	3
4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3
2	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3
4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3
2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	3	4	2	2	3	3	3	1	4	3
4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	1	3	1	3	4	4	1	2	4	4	3	3	3	3
3	4	4	1	1	4	4	1	2	1	2	1	1	2	4	2	4	4	3	1	3	3	1	1	4
2	4	4	4	2	2	3	3	4	1	3	1	2	1	4	2	3	3	3	3	4	4	3	1	4
3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4
1	4	3	2	1	3	4	2	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	4	1	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3
3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	4	3
3	4	2	1	2	4	1	1	3	3	1	3	4	1	4	3	2	3	4	1	2	4	3	3	4
3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	1	4	4	1	3	4	3	3	3	4	4	4
3	3	3	1	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3
4	2	4	3	2	2	3	2	4	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2
3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3
4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	2	1	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4
2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	1	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4
1	3	2	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3
2	3	4	1	1	3	4	1	2	4	2	2	1	1	2	3	3	4	3	1	2	4	2	1	2
3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3
4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	1	1	4	4	3
3	3	4	4	1	3	4	2	4	3	4	2	1	1	4	3	3	1	3	3	2	2	1	4	3
3	4	3	4	1	4	4	4	4	1	3	2	2	1	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4
4	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4
1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2
3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	2	2	1	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	1
4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	1	1	2	1	4	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3
3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	2	4	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
4	3	1	1	2	2	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	1	3
3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3
3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3

3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3
2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	4	3
3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3
4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2
4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3
4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	4	2	4	3
4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4
2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	4	1	2	2	3	3	3	4	3
3	4	3	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2	4	1	3	4	2	4	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	2	2	2	1	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3
3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	1	4	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3
4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4
3	4	3	1	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3
3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
3	4	2	3	2	3	4	2	4	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3

Tabel Lanjutan

Y47	Y48	Y49	Y50	Y51	Y52	Y53	Y54	Y55	Y56	Y57	Y58	Y59	Y60	Y61	Y62	Y63	Y64	Y65	Y66	Y67	Y68	Y69	Y70
1	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	1	3	4	3
3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4
4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3
3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	2	1	4	4	1
4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	1	2	2	2	2
3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	1	3	4	3
3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	4	1	3	4	3
3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	1	2	3	2	2
3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	1	4	3	2	4	3	2	3	3	3
3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	2	4	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2
2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	1	3	4	1
3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3
3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	1	4	4	3	4	4	2	4	4	3
3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	4	2	4	4	1	3	2	4
3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2
3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3
4	4	1	3	4	3	3	3	1	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	1	3	4	1
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3
3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	
3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	1	2	3	1	3
4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2
3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2
2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	4	3	1	2	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2
1	1	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	1	3	3	3
4	1	4	2	1	4	4	1	1	2	2	1	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3
3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	2	1	3	4	4
3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	1	4	2	4	4	3	1	1	3	4	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3
3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2
2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	1	4	1	2
3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	1	3	3	2
4	4	4	1	4	4	1	4	3	3	1	2	3	2	1	3	2	4	3	2	3	2	2	4
3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	3	2	4	3	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	2	3	4	4
2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	4	3
4	4	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	3	3	2	3	3	4
4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	3	1	2	2	4	3	4	3	3	2	1	3	4	4
3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	2	2	4	3	4	1	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4
3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1
4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1
3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	1
3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3
2	4	1	2	4	1	3	2	3	3	2	2	4	1	3	2	4	3	4	1	1	2	1	4
3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3
4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	1	3	4	3	1	3	3	3
2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	3	2	3	2	1	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	4	3	1	4	4	4
1	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2
2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2
4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	2	3	4	2	3	1	3	3	3	3	2
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	2

2	4	1	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2
3	3	1	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3
3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	4	2	1	3	3	2
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2
2	4	2	2	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3
2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	1	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	2	1	3	4	2
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4
3	4	2	3	2	4	1	4	2	3	2	1	3	3	4	3	3	3	4	1	1	3	3	3
3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4
3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3
2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4
3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3
2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4
2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	1	4	2	4	3	4	3	4	1	1	3	4	4
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
2	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	1	1	3	1	1
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3

3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	1	3
3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3
3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
4	4	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3
2	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	1	4	2	3



Tabel Lanjutan

Y71	Y72	Y73	Y74	Y75	Y76	Y77	Y78	Y79	Y80	Y81	Y82	Y83
3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3
4	4	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	3
4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2
4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4
4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
4	4	4	4	4	2	3	4	1	3	3	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	4	4	3	4	2	3	4	1	4	4	4	3
3	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	2
3	3	4	2	4	1	2	3	2	4	3	3	2
2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3
4	3	3	2	4	1	3	4	2	4	4	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3
4	2	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	1
3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3
4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3
3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2
4	3	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	3
2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3
2	3	3	4	4	2	3	4	1	4	4	4	4
4	3	3	3	4	1	3	3	1	3	3	3	2
3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3
4	2	3	2	4	1	3	3	1	3	3	4	2
4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4
4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3
4	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	4	4
3	4	4	2	4	1	3	3	2	4	3	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2
2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
4	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3
1	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3
2	3	3	2	4	1	3	3	2	3	3	4	3
2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	2	3	4
4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4

3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2
4	4	3	4	1	2	4	4	2	3	4	4	4
3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3
3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2
3	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	4	2
4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
1	3	2	4	3	1	3	4	2	3	1	3	3
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4
2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	3
3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4
4	4	4	4	1	1	4	4	1	3	3	4	4
3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4
3	3	3	3	4	3	3	4	1	4	4	4	2
1	4	4	3	1	2	4	1	1	4	1	4	4
4	4	1	4	3	1	2	2	1	4	3	2	4
2	3	3	3	2	2	3	3	1	4	3	3	2
3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4
4	3	3	3	4	2	3	4	1	4	4	4	3
2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4
2	3	3	2	4	2	2	4	1	4	4	3	2
1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1
4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3
4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2
2	3	3	4	2	1	3	4	1	1	3	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3
3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3
4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2
4	4	4	4	3	1	3	3	1	4	3	3	3
2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	2
2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3

4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
3	3	3	3	4	2	4	3	1	3	4	4	3
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
1	4	2	4	3	1	4	3	2	3	4	4	3
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	4	4	1	3	4	3	2	3	3	4	3
4	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	1
4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	2
3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	2
2	3	4	3	4	1	4	3	2	3	3	3	3
3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	4	3	4	1	3	3	1	3	3	3	3
1	4	4	3	4	2	3	3	1	3	3	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3
3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2

Lampiran 7 Nilai r Tabel dan Uji Validitas Nilai r Tabel

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Uji Validitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.118	18.84970

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis (X1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	.108	.100	19.03753

a. Predictors: (Constant), Religiusitas (X2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.221	17.70659

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis (X1), Religiusitas (X2)

Lampiran 8 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Number of Items
.989	38



Item-Total Statistics

		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1.1	X	114.3000	667.734	.795	.989
1.2	X	114.5333	669.292	.783	.989
1.3	X	114.4000	666.593	.892	.989
1.4	X	114.4333	671.082	.707	.989
1.5	X	114.2667	666.616	.852	.989
1.6	X	114.3000	663.252	.906	.989
1.7	X	114.5000	665.983	.838	.989
1.8	X	114.3667	665.137	.809	.989
1.9	X	114.2667	666.478	.911	.989
1.10	X	114.5000	662.603	.834	.989
1.11	X	114.2667	661.857	.921	.989
1.12	X	114.2000	662.097	.884	.989
1.13	X	114.2000	663.476	.898	.989
1.14	X	114.1667	664.282	.914	.989
1.15	X	114.2000	663.545	.949	.989
1.16	X	114.3000	662.562	.799	.989
1.17	X	114.2667	665.857	.871	.989
1.18	X	114.5333	665.499	.755	.989
1.19	X	114.7667	678.392	.407	.990
1.20	X	114.2000	663.821	.942	.989
1.21	X	114.2667	663.789	.924	.989
1.22	X	114.5000	668.948	.661	.990
1.23	X	114.1667	662.902	.950	.989
1.24	X	114.2667	661.926	.919	.989

1.25	X	114.3333	664.023	.817	.989
1.26	X	114.1667	662.902	.950	.989
1.27	X	114.1667	663.247	.941	.989
1.28	X	114.2667	666.754	.762	.989
1.29	X	114.2667	664.754	.808	.989
1.30	X	114.4333	670.530	.763	.989
1.31	X	114.2667	662.133	.869	.989
1.32	X	114.3333	664.920	.797	.989
1.33	X	114.2667	663.789	.874	.989
1.34	X	114.3333	668.506	.794	.989
1.35	X	114.1333	663.292	.877	.989
1.36	X	114.1667	661.937	.921	.989
1.37	X	114.2667	662.892	.947	.989
1.38	X	114.2333	660.944	.926	.989

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	50

Item-Total Statistics

		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
2.1	X	142.8000	1033.752	.766	.989
2.2	X	142.9000	1032.921	.831	.989
2.3	X	142.9333	1032.685	.803	.989
2.4	X	142.8333	1033.178	.746	.989
2.5	X	142.9333	1032.754	.856	.989
2.6	X	143.1333	1029.637	.708	.989
2.7	X	143.2667	1029.857	.760	.989
2.8	X	143.0667	1030.478	.843	.989
2.9	X	143.2333	1028.944	.751	.989
2.10	X	143.1000	1029.610	.891	.989
2.11	X	143.1667	1029.937	.722	.989
2.12	X	143.0000	1031.931	.867	.989
2.13	X	142.9333	1032.202	.869	.989
2.14	X	142.9667	1033.482	.808	.989
2.15	X	143.1333	1029.154	.828	.989
2.16	X	143.3333	1027.402	.753	.989
2.17	X	143.0333	1030.240	.822	.989
2.18	X	143.0333	1031.895	.747	.989
2.19	X	143.2000	1031.476	.752	.989
2.20	X	143.1333	1031.706	.777	.989
2.21	X	143.3000	1027.528	.727	.989
2.22	X	142.9333	1030.892	.841	.989
2.23	X	143.2000	1029.407	.835	.989

2.24	X	143.0333	1030.171	.875	.989
2.25	X	143.1333	1028.809	.835	.989
2.26	X	142.9333	1031.651	.704	.989
2.27	X	143.3000	1028.010	.784	.989
2.28	X	143.2000	1027.062	.836	.989
2.29	X	143.4667	1026.947	.716	.989
2.30	X	143.1333	1029.706	.817	.989
2.31	X	143.2333	1028.461	.797	.989
2.32	X	143.0000	1030.483	.843	.989
2.33	X	143.0333	1029.551	.888	.989
2.34	X	143.5000	1027.569	.704	.989
2.35	X	143.1000	1031.472	.851	.989
2.36	X	143.3667	1026.654	.730	.989
2.37	X	143.2333	1027.633	.856	.989
2.38	X	142.9667	1031.137	.858	.989
2.39	X	143.4667	1028.257	.722	.989
2.40	X	143.1000	1029.266	.845	.989
2.41	X	142.9667	1031.620	.908	.989
2.42	X	142.8667	1033.430	.754	.989
2.43	X	142.9333	1032.202	.814	.989
2.44	X	142.9667	1032.102	.837	.989
2.45	X	143.2333	1031.289	.783	.989
2.46	X	143.0333	1030.585	.928	.989
2.47	X	143.0667	1029.168	.821	.989
2.48	X	143.2333	1028.461	.889	.989

2.49	X	143.2667	1028.685	.870	.989
2.50	X	143.3000	1028.838	.808	.989

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.994	83



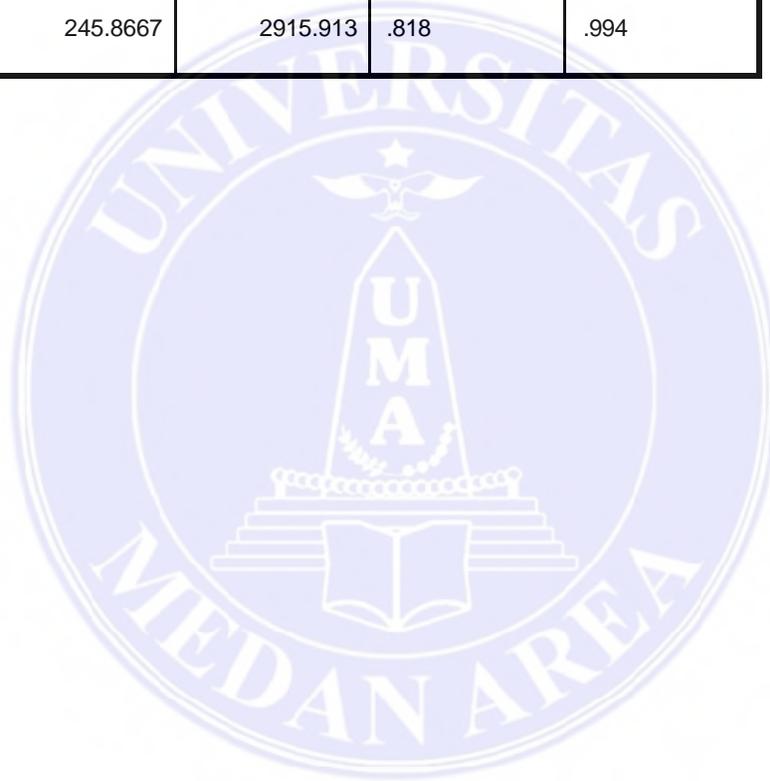
Item-Total Statistics

		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	Y	245.8667	2921.706	.845	.994
2	Y	245.5333	2920.189	.829	.994
3	Y	245.8667	2914.464	.882	.994
4	Y	245.5667	2915.564	.851	.994
5	Y	245.6333	2917.068	.928	.994
6	Y	245.5333	2917.361	.816	.994
7	Y	245.7000	2917.114	.919	.994
8	Y	245.6333	2914.999	.803	.994
9	Y	245.5000	2917.224	.851	.994
10	Y	245.8667	2918.464	.887	.994
11	Y	245.5000	2919.293	.826	.994
12	Y	245.5333	2921.085	.818	.994
13	Y	245.5667	2913.909	.826	.994
14	Y	245.4333	2923.495	.755	.994
15	Y	245.7333	2917.857	.879	.994
16	Y	246.0667	2917.857	.813	.994
17	Y	245.9667	2916.516	.860	.994
18	Y	245.5667	2917.978	.823	.994
19	Y	245.7667	2921.289	.865	.994
20	Y	245.6667	2917.540	.835	.994
21	Y	245.7333	2920.685	.976	.994
22	Y	245.5667	2919.564	.762	.994
23	Y	245.5333	2916.395	.876	.994

	24	245.7333	2917.857	.879	.994
25	Y	245.8333	2911.799	.883	.994
26	Y	246.0667	2918.547	.671	.994
27	Y	245.7333	2916.340	.898	.994
28	Y	245.7000	2921.872	.760	.994
29	Y	246.1000	2914.645	.733	.994
30	Y	245.5667	2913.771	.873	.994
31	Y	245.8333	2916.626	.827	.994
32	Y	245.9333	2918.478	.850	.994
33	Y	245.9667	2921.620	.755	.994
34	Y	245.9667	2911.482	.828	.994
35	Y	246.1667	2920.420	.644	.994
36	Y	245.8000	2910.855	.826	.994
37	Y	245.7667	2914.944	.889	.994
38	Y	245.6333	2916.999	.822	.994
39	Y	246.1333	2924.326	.632	.994
40	Y	245.7333	2919.168	.863	.994
41	Y	245.7000	2915.459	.883	.994
42	Y	245.8000	2923.131	.591	.994
43	Y	245.5667	2913.771	.873	.994
44	Y	245.7000	2917.045	.920	.994
45	Y	245.6333	2921.206	.734	.994
46	Y	245.7333	2915.582	.908	.994
47	Y	245.7000	2918.976	.895	.994
48	Y	245.4667	2917.499	.836	.994
49	Y	245.7667	2923.151	.676	.994

50	Y	245.6667	2917.471	.951	.994
51	Y	245.4333	2918.806	.810	.994
52	Y	245.7667	2919.978	.948	.994
53	Y	245.8333	2912.213	.878	.994
54	Y	245.6333	2918.309	.912	.994
55	Y	245.6333	2911.689	.801	.994
56	Y	245.6000	2916.524	.857	.994
57	Y	245.8667	2921.430	.798	.994
58	Y	245.9000	2914.783	.913	.994
59	Y	245.6333	2914.171	.855	.994
60	Y	246.0000	2919.241	.772	.994
61	Y	245.8000	2918.234	.713	.994
62	Y	245.5667	2921.633	.827	.994
63	Y	245.6333	2914.033	.908	.994
64	Y	245.8333	2917.454	.865	.994
65	Y	245.6000	2918.179	.837	.994
66	Y	245.9000	2915.748	.767	.994
67	Y	246.1333	2917.844	.728	.994
68	Y	245.6667	2913.609	.937	.994
69	Y	245.6333	2914.516	.851	.994
70	Y	245.9333	2918.616	.801	.994
71	Y	245.6000	2917.972	.839	.994
72	Y	245.7000	2920.148	.880	.994
73	Y	245.5333	2917.085	.867	.994
74	Y	245.8667	2919.085	.879	.994
75	Y	245.4667	2917.982	.786	.994

76	Y	246.0667	2915.995	.627	.994
77	Y	245.8000	2921.131	.901	.994
78	Y	245.6333	2914.930	.896	.994
79	Y	246.1000	2917.266	.738	.994
80	Y	245.5000	2916.603	.859	.994
81	Y	245.5000	2915.845	.868	.994
82	Y	245.7667	2920.944	.869	.994
83	Y	245.8667	2915.913	.818	.994



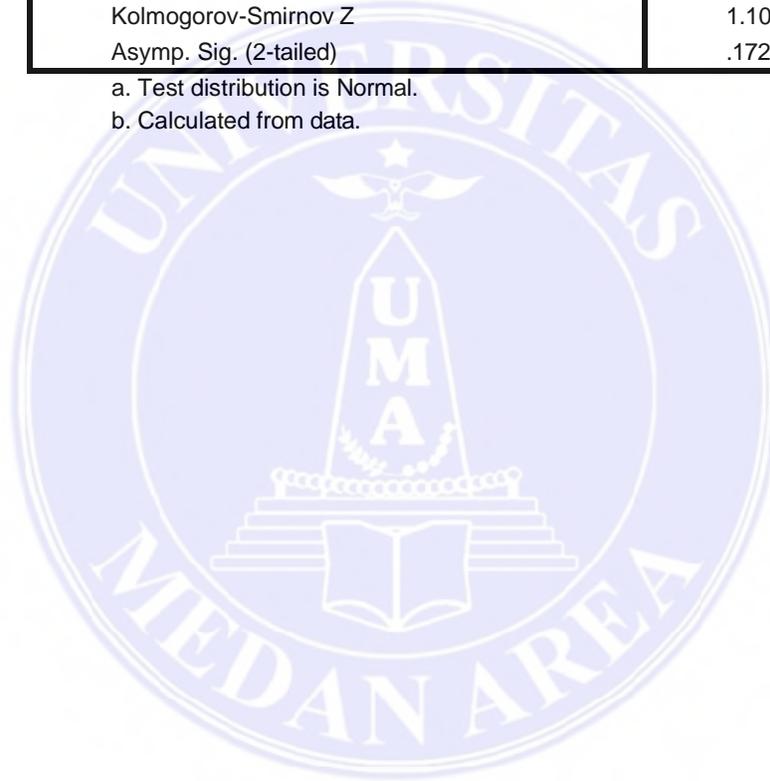
Lampiran 9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

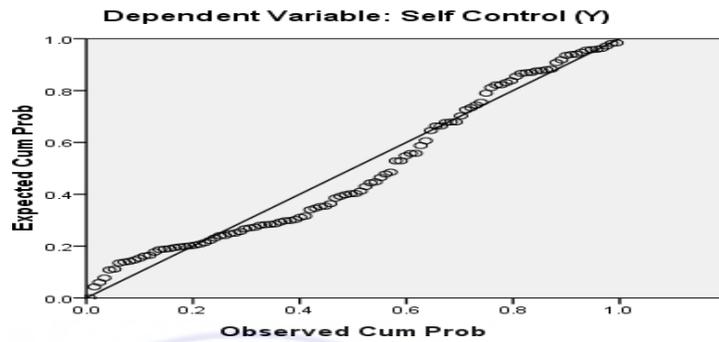
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.53714
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172

a. Test distribution is Normal.

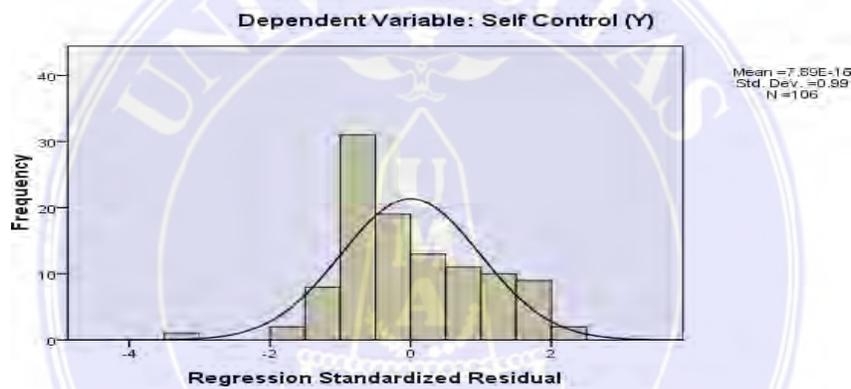
b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



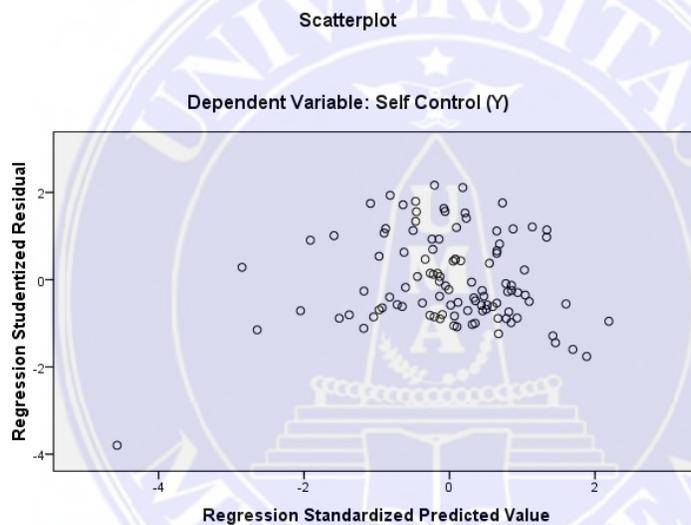
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pola Asuh Demokratis (X1)	1.000	1.000
Religiusitas (X2)	1.000	1.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.982	12.146		3.12	.002
	Pola Asuh Demokratis (X1)	-.071	.058	-.119	1.227	.223
	Religiusitas (X2)	-.109	.072	-.147	1.523	.131

a. Dependent Variable: abs_res



Lampiran 10 Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.236	.221	17.70659	1.971

a. Predictors: (Constant), Religiusitas (X2), Pola Asuh Demokratis (X1)

b. Dependent Variable: Self Control (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9986.029	2	4993.014	15.926	.000 ^a
	Residual	32292.887	103	313.523		
	Total	42278.915	105			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas (X2), Pola Asuh Demokratis (X1)

b. Dependent Variable: Self Control (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.643	2.249		5.627	.000		
	Pola Asuh Demokratis (X1)	.439	.106	.357	4.150	.000	1.000	1.000
	Religiusitas (X2)	.506	.131	.332	3.855	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Self Control (Y)

Lampiran 11 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif berdasarkan Empirik

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Demokratis (X1)	62	148	113.41	16.33
Religiusitas (X2)	91	176	141.36	13.15
Self Control (Y)	139	282	243.03	20.07

Tabel 2. Statistik Deskriptif berdasarkan Hipotetik

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Demokratis (X1)	38	152	95	19
Religiusitas (X2)	50	200	512	25
Self Control (Y)	83	332	7.520	41.5

Lampiran 13 Skala Pola Asuh untuk Skrining

- Baumrind (Santrock, 2010) mengidentifikasi ada empat gaya pola asuh
1. *authoritative parenting*, yaitu Pola asuh authoritative menjadi pola asuh yang paling ideal dibandingkan dengan ketiga pola asuh lainnya, hal ini disebabkan karena adanya keseimbangan antara tingginya permintaan orang tua yang dibarengi dengan tingginya respon yang diberikan orang tua terhadap anak . Orang tua yang menerapkan pola asuh authoritative sangat senang dan mendukung dengan perilaku konstruktif anak, serta berharap anak bisa lebih matang, mandiri, dan berperilaku sesuai dengan usia perkembangannya.

No	Item Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orangtua saya mendukung saya untuk membicarakan permasalahan Saya saat kumpul keluarga	SS	S	TS	STS
2	Orangtua saya memberikan izin pada saya untuk menyampaikan pendapat saya mengenai peraturan keluarga	SS	S	TS	STS
3	Orang tua saya memberi tahu saya alasan mengapa peraturan harus ditaati setiap anggota keluarga	SS	S	TS	STS
4	Orangtua saya memberikan arahan saat sedang diskusi keluarga untuk merenungkan konsekuensi tindakan buruk yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
5	Orangtua saya bertukar pikiran dan berbicara dari hati ke hati ketika saya berperilaku buruk	SS	S	TS	STS
6	Orangtua saya beranggapan seorang anak berhak mengeluarkan pendapat atau bertanya mengapa sebuah aturan berlaku di dalam rumah	SS	S	TS	STS
7	Orangtua Saya memberikan alasan kepada anak mengapa aturan yang telah ditetapkan harus ditaati	SS	S	TS	STS
8	Orangtua saya memberikan pujian ketika anak melakukan hal yang baik	SS	S	TS	STS
9	Orang tua mendorong anaknya untuk bebas mengekspresikan dirinya sendiri	SS	S	TS	STS

	bahkan ketika dia tidak setuju dengan pendapat orang tuanya				
10	Orangtua tua peka dan peduli dengan perasaan anaknya	SS	S	TS	STS

2. *Authoritarian parents*, Pola asuh authoritarian atau otoriter lebih berorientasi pada adanya permintaan yang tinggi dari orang tua terhadap anak dan tidak dibarengi dengan tingginya respon orang tua terhadap anak, hal ini cenderung memperlihatkan kekuatan (*power*) orang tua terhadap anak. Pola asuh ini tidak memberikan keseimbangan antara permintaan orang tua dengan respon orang tua terhadap anak. Pola asuh ini menerapkan disiplin keras yang sesuai dengan kehendak orang tua dan serta membatasi kebebasan anak untuk mengungkapkan perasaannya, hal ini akan memberikan efek buruk terhadap perilaku anak.

No	Item Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orangtua saya menggunakan hukuman fisik dalam mendidik saya	SS	S	TS	STS
2	Orangtua saya memukul ketika saya berperilaku buruk	SS	S	TS	STS
3	Orang tua saya sering menampar jika saya berbeda pendapat dengan mereka	SS	S	TS	STS
4	Orangtua saya suka mengancam tanpa menjelaskan apapun saat menghukum saya	SS	S	TS	STS
5	Orangtua saya menganggap semua aturan yang berlaku di dalam rumah tidak bisa diganggu gugat	SS	S	TS	STS
6	Orangtua saya beranggapan seorang anak tidak berhak mengeluarkan pendapat atau sekedar bertanya mengapa sebuah aturan berlaku di dalam rumah	SS	S	TS	STS
7	Orangtua saya memukul saya jika saya tidak patuh	SS	S	TS	STS
8	Orangtua menghukum saya dengan mengambil hak saya tanpa memberikan penjelasan mengapa mereka melakukannya	SS	S	TS	STS
9	Orangtua langsung marah jika anaknya berperilaku buruk	SS	S	TS	STS

10	Orangtua langsung mengancam saat menghukum tanpa mempedulikan pembenaran dari Saya	SS	S	TS	STS
----	--	----	---	----	-----

3. *Permissive parents*, pola ini merupakan tindakan orang tua cenderung untuk mengikuti semua keinginan anak atau dalam istilah lain mungkin yang tepat yaitu memanjakan anak.

No	Aitem Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orangtua memanjakan anaknya dengan menuruti semua keinginan anaknya	SS	S	TS	STS
2	Orang tua saya memberikan peraturan tentang hukuman tetapi tidak benar-benar menerapkannya	SS	S	TS	STS
3	Orang tua saya sering mengancam saya dengan hukuman tetapi tidak benar-benar menjalankan hukuman itu	SS	S	TS	STS
4	Orangtua tidak memberi pengertian pada anak jika melakukan kesalahan dan terus menyalahkan orang lain untuk menutupi kesalahan anaknya	SS	S	TS	STS
5	Orangtua saya Tidak mengajarkan kemandirian sejak dulu	SS	S	TS	STS
6	Orangtua saya tidak mengajarkan pentingnya mengerjakan tugas sekolah, melakukan kewajiban sebagai siswa, dan tanggung jawab atas perbuatan baik dan buruk yang saya lakukan	SS	S	TS	STS
7	Orangtua saya memberikan saya apapun yang saya inginkan	SS	S	TS	STS
8	Orngtua saya tidak bisa mengatakan “tidak” dan selalu memenuhi apa saja yang menjadi keinginan saya	SS	S	TS	STS
9	Orangtua saya memberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua	SS	S	TS	STS
10	Orangtua saya tidak menegur atau memperingatkan dengan sedikit bimbingan, ketika saya berbuat salah	SS	S	TS	STS

4. *neglectful parents*, pola asuh ini keterlibatan orang tua maupun respon orang tua terhadap anak sangat rendah. Orang tua cenderung mengabaikan atau membiarkan anak berkembang dengan sendiri. Anak dalam proses perkembangannya tentu membutuhkan pendamping untuk mengarahkan setiap perilaku dalam kehidupannya, namun tentu jika hal tersebut tidak terjadi maka ini akan mendorong terbentuknya perilaku buruk pada diri anak.

No	Item Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya bersikap santai dan tenang terhadap saya	SS	S	TS	STS
2	Orangtua sulit untuk mendisiplinkan saya	SS	S	TS	STS
3	Orangtua mengabaikan anaknya ketika membuat keributan tentang sesuatu	SS	S	TS	STS
4	Orangtua mengabaikan perilaku buruk saya	SS	S	TS	STS
5	Orangtua membiarkan saya melakukan sesuatu yang dapat mencelakai saya	SS	S	TS	STS
6	Orang tua tidak mengenali saya secara lebih mendalam tentang saya	SS	S	TS	STS
7	Orangtua saya jarang hadir menemani saat saat penting dalam hidup saya	SS	S	TS	STS
8	Saya menilai orang tua saya tidak menganggap penting kehadiran saya sebagai anak mereka	SS	S	TS	STS
9	Orang tua saya tidak pernah mengajarkan dan membantu saya untuk melakukan hal terbaik apapun itu	SS	S	TS	STS
10	Orang tua saya tidak peduli jika saya mendapat masalah di sekolah	SS	S	TS	STS

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian



**Izin Penelitian ke WKM Kurikulum
MAN 1 Medan**



**Perkenalan Tujuan Penelitian pada
Siswa/i MAN 1 Medan**



**Memantau Siswa/i MAN 1 Medan
Mengisi Instrumen Penelitian**



**Memantau Siswa/i MAN 1 Medan
Mengisi Instrumen Penelitian**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

08 Juli 2024

Nomor : 1115/PPS-UMA/WD1/01/VII/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu :
Kepala Sekolah MAN 1 Medan
Jl. William Iskandar No.7 B, Sidorejo, Kec. Medan
Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Ridha Rahma Nisa Hasibuan
NPM : 211804007
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "**Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Religiusitas Dengan Self Control Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Bidang Penjaminan Mutu



Dr. Baby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN
JALAN WILLEM ISKANDAR No.7B, TELP. (061) 4159623 Fax : (061) 4150057 MEDAN 20222
Website : www.man1medan.sch.id ; Email : info@man1medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 503 /Ma.1/PP.00.6/07/2024

Berdasarkan surat dari Universitas Medan Area Pascasarjana nomor : 1115/PPS-UMA/WD1/01/VII/2024 hal : Izin Melaksanakan Penelitian.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **REZA FAISAL, S.Pd, M.PMat**
NIP : 19810801 200501 1 003
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

dengan ini menerangkan :

Nama : **RIDHA RAHMA NISA HASIBUAN**
NIM : 211804007
Program Studi : S2 - Magister Psikologi

adalah benar nama yang bersangkutan diatas telah selesai melaksanakan penelitian atau pengambilan data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang berjudul "**Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Religius Dengan Dengan Self Control Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan**" pada tanggal 15 s.d 30 Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 30 Juli 2024
Kepala


REZA FAISAL